PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI DUSUN SAPEN UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Yuda Wahyudi
16422033

Dosen Pembimbing
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I.,M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI DUSUN SAPEN UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Yuda Wahyudi
16422033

Dosen Pembimbing:
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuda Wahyudi

NIM : 16422033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecauli yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sangsi berdasarkan aturan tata tertib yang berlakudi Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 04 Februari 2021

Yang menyatakan

Yuda Wahyudi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	23 Maret 2021
Nama	:	YUDA WAHYUDI
Nomor Mahasiswa	:	16422033
Judul Skripsi	:	Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Penguji I
Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I. (.....)

Penguji II
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Pembimbing
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 23 Maret 2021
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 04 februari 2021 M

21 Jumadil Akhir 1442 H

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

DI Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1618 /Dek /60/DAATI/FIAI/X/2020, tanggal 15 Oktober 2020, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Yuda Wahyudi

Nomor Pokok/NIMKO : 16422033

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 04 Februari 2021

Dosen Pembimbing

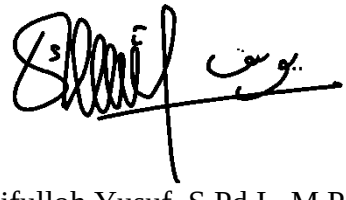

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Yuda Wahyudi

Nomor Mahasiswa : 16422033

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 04 Februari 2021
Dosen Pembimbing Skripsi

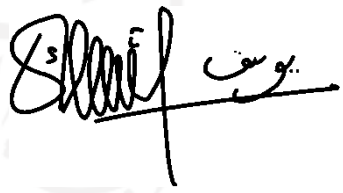

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"
(QS. Al-Mujadalah ayat 11)[1]

[1] Kementrian Agama RI, Q.S Al-Mujadalh ayat 11, (Jakarta: PT. Mancajaya Cemerlang, 2015) hal 491.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Pada kesempatan kali ini peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tua peneliti yang selalu memberikan Do'a, semangat, motivasi, bimbingan serta kasih sayang kepada anak-anaknya. Terimakasih atas segala perjuangan yang telah di korbankan untuk anak-anaknya. Peneliti tidak bisa membalas semua jasa yang telah diberikan.
2. Keluarga besar peneliti (Keluarga di Jambi, Yogyakarta dan Jepara) yang selalu memberikan doa dan semangat untuk peneliti.
3. Sahabat-sahabat peneliti (Soni Antara, Andi Prasetyo, Yurich Perwita, Andreyana Susilo, Sismadi, Niko Anandaru, Wahid Santoso dan seluruh kelurga besar PAI A) Almamater Tercinta (Universitas Islam Indonesia) Terimaksih sudah memberikan doa, menjadi sahabat yang terbaik dan menjadi penyemangat. Semoga skripsinya cepat slesai dan kita semua bisa mejadi sukses. Amiiin.

ABSTRAK

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI DUSUN SAPEN UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh:

Yuda Wahyudi

Pendidikan menjadi hal penting yang bertujuan untuk memberi pengetahuan, membentuk keterampilan, sikap dan kebiasaan yang baik dalam pribadi seseorang. Proses pembelajaran tentunya akan menjadi tolak ukur keberhasilan sesorang dalam mencapai tujuan belalajar. Dimasa pandemi seperti saat ini pross belajar bagi anak yang ada di sekolahan di gantikan dengan pembelajaran daring daring. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Menjelaskan tanggapan orang tua terhadap pembelajaran daring di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. 2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam persepsi orang tua di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak sekolah. Objek penelitian ini adalah pandangan orang tua tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Teknik pengumpulan data mengguanakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pandangan orang tua terhadap pembelajaran daring yang ada di Dusun Sapen ini menunjukkan kurang efektifnya belajar dengan cara daring, hal ini dakeranakan para orang tua yang merasa anaknya belum maksimal ketika belajar dan masih mengalami kendala saat belajar. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan dan kekurangan, kekurangan yang dirasakan dari pandangan orang tua yaitu materi yang disampaikan kurang jelas, anak merasa cepat bosan ketika belajar, belum bisa menjadi tolak ukur kemampuan anak. Kelebihan dari pembelajaran daring dari pandangan orang tua yaitu waktu anak dengan orang tua menjadi lebih banyak, orang tua bisa tau kegiatan yang dilakukan anak secara langsung.

Kata kunci: Persepsi orang tua, Pembelajaran Daring, Kelebihan dan

Kekurangan.

ABSTRACT

PARENTS PERCEPTION OF BLOOD LEARNING IN THE VILLAGE SAPEN UMBULMARTANI DISTRICT SLEMAN SPECIAL DISTRICT of YOGAKARTA

By:
Yuda Wahyudi

Education is an important thing which aims to provide knowledge, form skills, attitudes and good habits in a person. The learning process will certainly be a measure of a person's success in achieving learning goals. During a pandemic like today, the learning process for children in school is replaced by online learning. This study aims to 1. Explain parents' responses to online learning in Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman, Yogyakarta Special Region. 2. Knowing the advantages and disadvantages of online learning in the perceptions of parents in Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman, Yogyakarta Special Region.

This research uses a qualitative approach. The subjects of this research are parents who have school children. The object of this research is the views of parents about the advantages and disadvantages of online learning. The technique used in determining the subject of this research is using purposive sampling technique. Data collection techniques use observation, interviews and documentation.

The results showed that the parents' view of online learning in Sapen Village showed that online learning was ineffective, this was done by parents who felt that their children were not optimal when learning and still experienced problems while learning. Online learning also has advantages and disadvantages, the disadvantages that are felt from the perspective of parents, namely the material presented is unclear, children feel bored quickly when learning, cannot yet be a benchmark for children's abilities. The advantage of online learning from a parent's point of view is that there are more children with parents, parents can know what activities the child is doing directly.

Keywords: Parents' perceptions, online learning, strengths and Deficiency.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI DUSUN SAPEN UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah mengajarkan kita ilmu tauhid dan menjadi pegangangan untuk kehidupan umatnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan hal ini dikarenakan berbagai hal dan keterbatasan penulia. Sehingga peneliti menerima segala kritik dan saran yang memberikan pendapat dalam perbaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang peneliti hadapi. Namun pada akhirnya peneliti dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk mendakwahkan ilmunya.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukarrom MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada seluruh mahasiswa.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita YM, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada seluruh mahasiswa.

4. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan selalu menginspirasi mahasiswa.
5. Dosen Pembimbing skripsi, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.. yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, motivasi, nasihat, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimaksih atas segala yang telah diberikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dukungan dan motivasi yang sangat berguna bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Masyarakat Dusun Sapen yang sudah memberikan izin, doa serta motivasi dan sudah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai.
8. Ibu, Bapak, dan seluruh keluarga yang sudah selalu mendoakan, memotivasi dan memebrikan dukungan serta semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesiakn tugas akhir ini.
9. Sahabat dan keluaga terbaik selama peneliti berada di Jogja Wahana Olahraga Air Bilnaz yang sudah menemani suka duka peneliti selama berada di perantauan. Sudah menjadi penyemangat dan selalu memberi semangat.
10. Teruntuk seseorang yang pernah memberikan warna-warni dalam kehidupan peneliti Cindy Wandira. Terimakasih karena telah memberi semangat dan dukungan.
11. Seluruh teman-teman PAI kelas A yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada peneliti. Semoga kelak kita bisa bertemu kembali dalam keadaan yang lebih baik
12. Seluruh teman-teman PAI angakatan 2016 yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti, semoga dilancarkan skripsinya.
13. Seluruh pihak yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan berpartisispasi kepada peneliti. Dan yang peneliti tidak bisa sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian. Peneliti mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat. Peneliti pun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT memberi lindungan bagi kita semua.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 03 Februari 2021

Peneliti

Yuda Wahyudi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (*Cover*) .....

HALAMAN SAMPUL DALAM ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **iv**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

HALAMAN ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **viii**

HALAMAN ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI **10**

A. Kajian Pustaka 10

B. Landasan Teori 21

1. Persepsi Orang Tua.....21

2. Tahapan Persepsi.....24

3. Konsep Pendidikan Akan Menurut Ibnu Kaldun.....26

4. Pembelajaran Daring.....30

BAB III METODE PENELITIAN.....33

A. Jenis Penelitian.....33

B. Tempat Penelitian.....33

C. Informan Penelitian.....34

D. Teknik Penentuan Informan.....34

E. Teknik Pengumpulan Data.....35

F. Keabsahan Data.....36

G. Teknik Analisis Data.....37

H. Penarikan Kesimpulan.....38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....39

A. Hasil Peelitian.....39

1. Persepsi orang tua terhadap proses pembelajaran daring di Dusun Sapen.....39

2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam persepsi orang tua di Dusun Sapen.....53

B. Pembahasan.....75

BAB V PENUTUP.....77

A. Kesimpulan.....77

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN 81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran[2].

Dalam hal ini media elektronik sangat dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran daring berlangsung, media yang biasa digunakan ialah *handphone* dan laptop. Biasanya ketika seorang anak melakukan proses pembelajaran orang tua kurang mengawasi dan membimbing anak-anak mereka selama kegiatan belajar daring, sehingga banyak anak yang tidak melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Dan dalam penyampaian materi biasanya guru hanya membagikan materi melalui pesan

[2] Miarso,Y. *"Menyemai benih teknologi pendidikan*". (Jakarta: Kencana. 2005) Hal. 33

grup dan harus dikerjakan sesuai waktu yang telah di tentukan, guru juga tidak menjelaskan materi yang diberikan.

Pembelajaran elektronik atau disebut dengan istilah *e-learning* (*electronic learning*) merupakan salah satu hasil perpaduan antara pemanfaatan teknologi dengan pembelajaran. Perpaduan ini tentunya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *e-learning* memungkinkan konten pembelajaran dapat diakses dengan cepat dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu melalui penggunaan teknologi internet. Kemudahan akses belajar melalui internet dalam *e-learning* ini dapat menjadi potensi dalam penyediaan pembelajaran yang dapat diakses banyak pihak.[3]

Realitanya yang terjadi di Dusun Sapen Umbulmartani ini banyak kendala yang dialami, salah satunya tidak semua masyarakat memiliki media yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran daring. Berbagai latar belakang ekonomi yang ada tidak semua sama, yang mengakibatkan banyak masyarakat yang tidak memiliki biaya untuk membeli media yang dibutuhkan.

Karena kebijakan pemerintah dalam mengurangi penularan wabah maka segala perbuatan dan kegiatan yang berhubungan dengan interaksi orang banyak akan dibatasi, pemerintah menganjurkan semua kegiatan untuk dilakukan di dalam rumah, ketika melakukan kegiatan di luar rumah, masyarkat diwajibkan menaati protokol kesehatan yang telah ditentukan. Pandemi *Covid-19* ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya

[3] *Ibid*, hal 33

tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak - anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi ini.

Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar dirumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani *Covid-19*, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak - anaknya tetap belajar dirumah masing-masing.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, penelitian- penelitian yang ada telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Orang tua yang tidak memperhatikan Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang

tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik. Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara "setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah". Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua. Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya.

Peran orang tua juga sangat diperlukan utuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini. Kondisi yang terjadi sekarang ini mewajibkan bagi para orang tua yang memiliki anak masih berada di jenjang sekolah dasar di Desa Sapen Umbulmartani untuk membimbing anak-anak mereka dalam melaksanakan proses pemmbelajaran daring yang diadakan di sekolah masing-masing. Dengan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang berbeda-beda, hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk mengetahui seperti apa tanggapan orang tua terhadap proses pembelajaran daring yang dilakukan anak-anak mereka dalam tahapan belajar mengajar dirumah.

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

1. Fokus Penelitian

   Agar penelitian ini terarah, maka fokus penelitian ini terkait dengan Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogtakarta.

2. Pertanyaan penelitian

   a. Bagaimana persepsi orang tua terhadap proses pembelajaran daring di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?

   b. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam persepsi orang tua di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan penelitian

Pada penelitian kali ini memiliki tujuan yaitu:

1. Menjelaskan tanggapan orang tua terhadap pembelajaran daring di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam persepsi orang tua di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Peneitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

a. Bagi pemerintah, Hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi kepada pemerintah dan Kementerian Pendidikan Indonesia untuk menciptakan dan membuat sistem pendidikan yang bersifat kondisional dan terbaru dalam pembentukan generasi emas ditengah wabah Covid 19. Sebagai sarana bahan pertimbangan untuk badan pemerintah yang akan mengembangkan dan meningkatkan persisteman pendidikan berkarakter.

b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan konsep-konsep untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang permasalahan pembelajaran online yang memang banyak menimbulkan permasalahan.

E. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersediri.

Bab pertama meliputi, latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitin, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantyar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab kedua, berisi tetntang kajian pustaka, dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu pengertian persepsi, orang tua, pembelajaran daring.

Di dalam kajian pustaka terdapat sub-sub mengenai penejlasan tetntang penelitian terdahulu dan landasan-landasan untuk penelitian persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring yaang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

Bab Ketiga, berisi metode penelitian yang mencakup jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan berisi jawaban-jawaban singkat atas fokus pernyataan penelitian, sedangkan saran berisi masukan-masukan atau rekomendasi bagi peneliti atau pengguna penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantaranya karya- karya terdahulu di antaranya:

Jurnal Tatsqif, di tulis oleh Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim, Universitas Islam Negeri Mataram, tahun 2019 dengan judul "*Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*" Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh positif dari blog terhadap proses pembelajaran membaca bahasa Inggris. Sehingga berdampak pula terhadap peningkatan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran membaca di kelas. Para dosen bisa menggunakan blog sebagai media pelengkap agar proses pembelajaran lebih menyenangkan. Blog tidak hanya bisa digunakan untuk mata kuliah membaca, tetapi bisa juga digunakan untuk mata kuliah lain yang sesuai dengan rancangan pembelajaran. Untuk menjadikan proses belajar menjadi lebih inovatif, dosen bisa

merancang blog dengan layout yang memiliki karakteristik mata kuliah[4].

Perbedaan penelitian yang diakukan peneliti yaitu pembelajran dalam jurnal tersebut menggunakan media daring dengan media blog sebagai sarana pembantu kegiatan pembelajran bahasa inggris, peneliti disini akan melihat pandangan atau tanggapan para orang tua terhadap pembelajaran daring yang diakukan dirumah dan orang tua sebagai pembimbing kegiatan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Santoso, tahun 2009, Universitas Sebelas Maret Surakarta, berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang temuan penelitian yang menyatakan bahwa nilai tes prestasi kimia siswa yang diajar dengan menggunakan media Online lebih tinggi dibanding dengan siswa yang diajar dengan menggunakan media LKS. Dalam pembelajaran dengan 103 cxi menggunakan media Online akan memberikan dasar pengalaman yang kongkret bagi pemikiran dengan pemikiran-pemikiran abstrak. Mempertinggi perhatian siswa, serta memberikan realitas sehingga mendorong adanya self activity. Untuk itu hendaknya para guru kimia menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Online. Dalam penerapannya perlu memperhatikan tingkat pemahaman

[4] Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim,"Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris". *Jurnal Tatsqif*, Vol 17, no(1) tahun Juni 2019, hal 19-33.

dari masing-masing siswa. Sehingga dapat dikondisikan bagi siswa yang tingkat pemahamannya tinggi untuk menjadi tutor sebaya dalam kelasnya.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada pembahasannya, penelitian ini cenderung ingin melihat bagaimana respon orang tua ketika mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring sebagai pengganti guru di sekolah. Karena latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi yang berbeda-beda hal ini menjadikan suatu tantangan bagi orang tua masing-masing peserta didik dalam membantu anaknya menyelesaikan tugas sekolahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh NER. Wulandari dan Eko Nugroho, Universitas Gadjah Mada, berjudul "*E-Learning : Implikasinya Terhadap Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Peran Pustakawan*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Zed (2004) menjelaskan bahwa "riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan." Kajian ini murni menggunakan studi pustaka dan menelusur situs web pada perpustakaan perguruan tinggi yang mengimplementasikan elearning yaitu Universitas Negeri Solo, Universitas Diponegoro, Institut Teknologi Bandung dan AMIKOM Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur yang terkait dengan e-learning serta potret pengembangan layanan di perpustakaan perguruan tinggi baik dalam dan luar negeri. Analisis dilakukan dengan melihat potret perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dan membandingkannya

dengan penerapan layanan berbasis elektronik di Universitas Michigan dan Hongkong[5].

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu pada metode penelitian, penelitian kualitatif yang dilakukian penulis dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian diatas menggunakan metode Zed (2004) yakni dilakukan riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Dan penulis melakukan riset berupa terjun langsung ke lapangan.

Selanjutnya penelitian oleh In Setyorini, Universitas Muria Kudus, berjudul "Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurukulum 13" Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa problematika yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online seperti penguasaan teknologi masih kurang, adanya penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjan tambahan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa yang menurun, guru dan orang tua menjadi berkuranginteraksinya dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah setiap waktu.

[5] NER. Wulandari dan Eko Nugroho, Universitas Gadjah Mada, "E-Learning : Implikasinya Terhadap Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Peran Pustakawan" *Jurnal UGM. 2015* Hal. 44

Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak hal termasuk kehidupan pendidikan, orang tua peserta didik, peserta didik dan proses pembelajaran, Sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik para siswa tidak dapat berhenti. Guru harus menemukan cara yang sesuai untuk mempromosikan proses pembelajaran secara akademis dan sosial-emosional. Guru harus dapat mengelola kelas di kelas dan kelas online.Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak hal termasuk kehidupan pendidikan, orang tua peserta didik, peserta didik dan proses pembelajaran, Sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik para siswa tidak dapat berhenti. Guru harus menemukan cara yang sesuai untuk mempromosikan proses pembelajaran secara akademis dan sosial-emosional. Guru harus dapat mengelola kelas di kelas dan kelas online.[6]

Penelitian oleh Lina Handayani, Unersitas Muria Kudus, berjudul "Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus" Keuntungan yang dirasakan siswa dengan adanya pembelajaran online adalah bisa mendengarkan di rumah, mereka tidak dibatasi oleh tempat itu, mereka bisa mendengarkan kapan saja di mana saja,dan mereka tidak dibatasi oleh waktu atau ruang dikelompokkan ke dalam pendidikan yang nyaman tema lingkungan, pemanfaatan waktu luang, ketidak stabilan jaringan, suara

[6] In Setyorini, "Pandemi Covid-19 dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembeajaran Pada Kurikulum 13", *Jurnal JIEMAR* vol 01 no 01, juni 2020. Hal. 24.

guru dan bahan ajar tidak serempak, mereka tidak bisa mengambil kelas ketika wi-fi tidak terhubung, konsentrasi berkurang. Saran perbaikan yaitu meningkatkan ketidak stabilan jaringan, mengaktifkan interaksi melalui peningkatan interaksi sepihak, dan melakukan kelas tatap muka untuk latihan. Hasil data seputar persepsi siswa tentang pengajaran online menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan kuat untuk berprestasi secara akademis. Untuk membantu pembelajaran dan prestasi siswa, lingkungan dan sistem pendidikan yang tepat yang memfasilitasi pencapaian akademik harus disiapkan. Selain itu, perlu untuk menyediakan manual yang mudah dipahami, praktis untuk guru dan siswa mengingat bahwa mereka tidak terbiasa dengan metode pendidikan ini dan desain kelas guru telah buruk dibandingkan dengan pembelajaran online yang ada. Karena konten yang memuaskan bermakna di samping hasil survei, langkah-langkah untuk mengaktifkan pembelajaran online dapat disiapkan berdasarkan konten. Pendapat berbagai siswa, instruktur, dan administrator juga harus tercermin. Terakhir, perlu untuk terus membandingkan dan menganalisis berbagai jenis pembelajaran online untuk terus meningkatkan pengajaran online darurat ke depan.

Penelitian ini dilakukan empat minggu setelah selesainya pembelajaran online darurat. Pengalaman dalam penelitian ini mungkin berbeda antara siswa yang telah mengalami berbagai semester pengajaran. Oleh karena itu, perspektif siswa selama beberapa periode waktu selama pembelajaran online darurat harus diperiksa. Selain itu, penelitian ini memiliki jumlah siswa yang terbatas, sehingga tidak menunjukkan pengalaman semua siswa. Karena penelitian ini

dilakukan di satu sekolah menengah pertama , hasilnya tidak memperhitungkan pembelajaran online yang terjadi di sekolah lain[7].

Perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu dimana orang tua yang sebagai pendamping akan menilai kinerja anaknya ketika belajar daring dan hasil pembelajaran yang dilakaukan apakah sesuai dengan harapan guru dan orang tua.

Penelitian oleh Siti Shofiyah berjudul "Pengaruh Penggunaan Android dan E-learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Kepanjem Malang" Penelitian ini hendak mengkaji tentang pengaruh penggunaan android dan e learning terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas viii di SMP N 3 Kep;anjem Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini berdasarkan definisi dari kedua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari penggunaan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Sedangkan dari jenis peneitian ini adalah koreasional, sebab penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya variabel independen (penggunaan android dan e-learning) terhadap variabel dependen (hasil belajar). hal tersebut sesui dengan definisi penelitian kerelasional yang dikemukakan oleh Iqbal Hasan, penelitian korelasi adalah penelitian

[7] Lina Handayani,"Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus", *Jurnal JIEMAR*,Vol.1 no.2 Juli 2020 hal 20-21

yangdilakukan untuk dua variabel atau lebih. Kemudian Ari Kunto mengemukakan bahwa, penelitian korelasinal untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Penelitian korelasional juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan variabel-variabel.

Dengan demikian nantinya dapat diketahui dari data yang diperoleh yang telah dianalisis mengenai seberapa besar variabel independen (penggunaan android dan e-learning)memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (hasil belajar) yang ditunjukan dengan angka-angka mengingat penelitian ini merupakan yang menggunakan penelitian kuantitatif[8]

Penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada tanggapan orang tua terhadap pembelajaran daring yang dilakukan anak mereka dan apakah pembelajaran tersebut efektif ketika proses belajar dilakukan dirumah masing-masing dan orang tua yang menggantikan sebagai guru dan membimbing proses belajar tersebut.

Penelitian Halim Purnomo, dkk berjudul "Pendidikan Karakter Islami pada *Online Class Management* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19". Proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menerapkan pembelajaran *online* pada tiap semesternya sebelum terjadi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Sehingga seluruh

[8] Siti Shofiyah, "Pengaruh Penggunaan Android dan E-learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP N 3 Kepanjem Malang", *skripsi*, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hal 44-45

komponen tenaga pendidik maupun siswa tidak merasa asing dengan istilah pembelajaran jarak jauh. Pada pelaksanaannya ada beberapa guru yang memanfaatkan media *Whatssapp Group* sebagai media belajar agar interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru tetap ada. Beberapa guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menjelaskan bahwa *Classroom management* secara *online* sangat penting dilakukan saat kegiatan pembelajaran terutama pada kebijakan belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Pada pelaksanaannya, siswa yang telah menerima sosialisasi jadwal harus menyampaikan *feedback* laporan tugas kepada guru dengan memanfaatkan berbagai media yang dimiliki siswa sesuai dengan kesepakatan dengan guru. Hal ini sangat memudahkan transformasi materi, hanya saja perlu penekanan kepada siswa yang tidak focus di *whatsapp group.*

Pelaksanaan *online classroom management* yang juga menerapkan proses bimbingan pendidikan karakter kepada peserta didik telah diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hal ini tidak terlepas dari salah satu fungsi fundamental dari *classroom management* yaitu tetap dapat membentuk sikap, moral, dan perilaku anak dalam kehidupan nyata. Jika *online class management* hanya menekankan proses pembelajaran yang efektif tanpa mengedepankan proses pendidikan karakter, maka point penting dalam proses pembelajaran itu akan hilang. Jadi mempelajari karakter tidak lepas mempelajari nilai atau sikap, norma, dan moral. Semua guru menerapkan pendidikan karakter pada stiap kelas belajar *online*

mereka. Para guru sepakat bahwa pendidikan karakter sangat penting bahkan akan lebih mudah menyerap ilmu yang mereka dapat setelah mereka mendapatkan pendidikan karakter. Setiap orang adalah guru dan setiap rumah adalah sekolah. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan sekolah non-pemerintah yang ikut adil dalam pendidikan karakter pada pendidikan jarak jauh selalma pandemi Covid-19[9].

Letak perbedaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu proses belajar yang dilakukan siswa akan di bimmbing leh orang tua masing-masing, dengan secara tidak langsung para orang tua dituntut untuk menggantikan sebagai guru saat belajar, peneliti disini ingin mengetahui pabagaimana pandangan orang tua saat anak mereka prmbelajaran tersebut sedang berlangsung.

Penelitian oleh Nuryansyah Adijaya , Lestanto Pudji Santosa, berjudul "Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran *Online".* Metode Likert scale survey digunkan dalam penelitian ini, yaitu dengan menyebar angket kepada 100 mahaiswa dalam perkuliahan TOEFL yang berbasis online. Namun, dari 100 mahaisswa yang diberikan angket hanya 54 mahasiswa yang mengembalikan angket tersebut. Metode tersebut digunakan karena cocok digunakan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa. Metode likert scale survey adalah metode penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data dari sekelompok manusia dengan pendekatan setuju/tidak setuju,

[9] Halim Purnomo, dkk "Pendidikan Karakter Islami pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol.11 No.1 2020, hal. 98.

puas/tidak puas, dan sebagainya tentang sikap, opini, tingkah laku, atau karakteristik dari manusia tersebut. dalam jenis penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara kuantitatif, data tersebut berupa; questionaire, interview, dan data yang didapat dinalisis secara statistik untuk menunjukan trend dari respon yang diberikan oleh populasi sasaran tentang fenomena yang dibahas. Data yang didapat dari angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mengetahui kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap interaksi mahasiswa dan lingkungan belajar dalam perkuliahan online.

Berdasarkan penelitian ini tergambar bahwa mahasiswa menunjukan persepsi tidak setuju bila dikatakan bahwa interaksi mahasiswa di dalam pembelajaran online sudah mendukung mereka dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan alasan-alasan yang mereka berikan saat merespon angket bahwa mereka memiliki kendala dalam berkomunikasi baik sesama mahasiswa maupun dengan dosen.[10]

Perbedaan anatar penelitian yang dilakukan dan penelitian terdahulu yaitu bagaimana pandangan orang tua terhadap proses pembelajaran daring yang dilakukan anak-anak mereka apakah berdampak psitif atau negatif, kemudian orang tua dituntut menjadi seorang pembimbing saat proses belajar yang dilakukan anak mereka.

[10] Nuryansyah Adijaya , Lestanto Pudji Santosa, **"**Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online*", jurnal*, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Vol 10 No. 2, September 2018. Ha. 107.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut diatas maka perlu ditegaskan bahwa adanya perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian tersebut, penelitian ini akan mencoba menggali dan menganalisis tentang bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring dan efektifitas dari pembelajaran daring menurut orang tua.

B. Landasan Teori

1. Persepsi Orang Tua

Persepsi merupakan suatu pandangan, tanggapan atau pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Dalam hal lain persepsi orang tua dapat diartikan sebagai pandangan, tanggapan atau pemahaman orang tua terhadap dunia pendidikan. Terdapat beberapa penjelasan tentang persepsi orang tua menurut beberapa ahli, diantaranya:

a. Menurut Jalaludin, adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[11]
b. Suwarno, persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk, inderawi *(sensory)* dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.[12]

[11] *Ibid,* hal 109
[12] Suwarno. "*Pengantar Umum Pendidikan*". (Jakarta: Aksara Baru, 1992). hal.300

c. Keraf, mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, stimulus dalam lingkungan.[13]

d. Navis, menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya[14]

e. Menurut Akhadiah, dikarenakan persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera.[15]

f. Walgito, menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi yaitu: keadaan individu sebagai perseptor, yang merupakan faktor dari dalam individu sendiri seperti pikiran, perasaan, sudut pandang, pengalaman masa lalu, daya tangkap, taraf kecerdasan serta harapan dan dugaan perseptor dan keadaan objek yang dipersepsi yaitu karakteristik-karakteristik yang ditampilkan oleh objek, baik bersifat psikis, fisik ataupun suasana. Proses terbentuknya persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, sosialisasi, cakrawala dan pengetahuan.

[13] Keraf, G. "*Argumentasi dan Narasi*. (Jakarta" : Gramedia Pustaka Utama, 2004) hal. 203
[14] Navis, A.A. "*Robohnya Surau Kami"*. (Penerbit Balai Pustaka, Jakarta. 2006) hal. 59
[15] Akhadiah, S. dkk. *"Pengantar Persepsi Indonesia*". (Jakarta: Erlangga. 1999) hal. 158

Pengalaman dan sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap objek yang dilihat sedangkan pengetahuan dan cakrawala memberi arti pada objek psikologis.[16]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan persepsi adalah proses kognitif aktif yang berupa pengalaman individual tentang lingkungan yang dipengaruhi dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu proses penerimaan, pemilihan, pengorganisasian, serta pemberian arti terhadap rangsang yang diterima. Namun demikian pada proses tersebut tidak hanya sampai pada pemberian arti saja tetapi akan mempengaruhi pada perilaku yang akan dipilihnya sesuai dengan rangsang yang diterima dari lingkungannya.

Persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu proses penerimaan, pemilihan, pengorganisasian, serta pemberian arti terhadap rangsang yang diterima. Namun demikian pada proses tersebut tidak hanya sampai pada pemberian arti saja tetapi akan mempengaruhi pada perilaku yang akan dipilihnya sesuai dengan rangsang yang diterima dari lingkungannya.

[16] Nina Siti Salmaniah Siregar, "Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Vol 1 No.1 hal. 13

2. Tahapan Persepsi

Menurut Keraf (2004**:** 203), proses persepsi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Penerimaan rangsang, pada proses ini, individu menerima rangsangan dari berbagai sumber. Seseorang lebih senang memperhatikan salah satu sumber dibandingkan dengan sumber lainnya, apabila sumber tersebut mempunyai kedudukan yang lebih dekat atau lebih menarik baginya. 2) Proses menyeleksi rangsang, setelah rangsang diterima kemudian diseleksi disini akan terlibat proses perhatian. Stimulus itu diseleksi untuk kemudian diproses lebih lanjut. 3) Proses pengorganisasian, rangsang yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk, 4) Proses penafsiran, setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, si penerima kemudian menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Setelah data tersebut dipersepsikan maka telah dapat dikatakan sudah terjadi persepsi. Karena persepsi pada pokonya memberikan arti kepada berbagai informasi yang diterima, 5) Proses pengecekan, setelah data ditafsir si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah yang dilakukan benar atau salah. Penafsiran ini dapat dilakuakn dari waktu ke waktu untuk menegaskan apakah penafsiran atau persepsi dibenarkan atau sesuai dengan hasil proses selanjutnya. 6) Proses reaksi, lingkungan persepsi itu belum sempurna

menimbulkan tindakan-tindakan itu biasanya tersembunyi atau terbuka.[17]

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, " Orang tua adalah ayah ibu kandung".[18] Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, "Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya".[19] Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa "Orang tua menjadi kepala keluarga".[20]

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.[21]

[17] Ibid 13

[18] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta 1990), hal.629

[19] A.H. Hasanuddin, *"Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlas*", (Surabaya, 1984) hal. 155

[20] H.M Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bulan Bintang, (Jakarta, 1987) hal.74

[21] Zakiah Daradjat. *"Ilmu Pendidikan Islam",* Bumi Aksara, (Jakarta, Cet. X, 2012) hal. 35

3. Konsep pendidikan anak menurut Ibnu Kaldun

Membentuk kepribadian baik dan anak yang mempunyai akhlak mulia itu merupakan tujuan pokok, utama dan inti dari tujuan pendidikan anak menurut konsep lbnu Khaldun, namun ketika anak sudah menginjak remaja dan dewasa maka tujuan pendidikan anak harus ditambah dengan tujuan hidup anak yaitu dia harus mempunyai alat atau keahlian yang dipelajari dari berbagai ilmu pengetahuan untuk dia di masa mendatang dalam arti untuk giat beraktifitas dan bekerja dalam mencukupi kehidupannya dan keluarganya.[22]

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak- anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada

[22] Teori Ibnu Khaldun, dalam Falah Ahmad, "*Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun (Studi Atas Kitab Muqaddimah*)", Vol. 2 (2014), hal. 99

anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Tanggung Jawab Orang tua Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan tepat dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.[23]

[23] H. Mahmud Gunawan dkk, *"Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga"*. Akademia Permata (Jakarta, 2013), hal. 132.

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.[24]

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendiidk dan membina keluarga.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah

[24] Hasbullah, "*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*", Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, hal.88

b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak

c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual[25]

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.

[25] *Ibid,* hal. 137-138

4) Membahagiaan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.[26]

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiassaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

4. Pembelajaran Daring

Pada zaman yang modern ini media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran media atau teknologi semakin berkembang, yang diharapkan dapat mempermudah pendidik dan

[26] Zakiah Daradjat, Op.Cit., hal. 38

peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses ini biasanya disebut pembelajaran daring. Pembelajaran Daring atau yang biasa di sebut dengan belajar *online* merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan media seperti *Handphone*, Laptop dan alat komunikasi lainnya.

a. Menurut I Nyoman Mardika pembelajaran daring merupakan istilah yang merujuk pada adanya jarak antara peserta didik dan pendidik atau instruktur, dimana peserta didik memanfaatkan teknologi komputer untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik lainnya, dan memperoleh beberapa bentuk bantuan yang tersedia bagi peserta didik.[27]
b. Menurut Ni Komang Suni Astini, menjelaskan bahwa pembelajaran online merupakan proses pembelajran yang terjadi pada saat yang sama antar pesertan didik dan pendidik secara online atau yang terhibung dengan internet dengan menggunakan suatu aplikasi.[28]
c. Menurut Syamsul, pembelajran onine merupakn program penyelenggaraan pembelajaran yang mekanisme pelaksanaanya melalaui beberapa tahapan, mulai dengan pendaftaran kelas daring, mengikuti materi atau mengikuti kuliah secara daring,

[27] I Nyoman Mardika "*Dasar-Dasar Pendidikan Untuk Online Learning*". (2008) hal. 02
[28] Ni komang Suni Astini, "Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Tekinologi Informsi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19", *jurnal*, Vol 3. No 2 (2020) Hal 249

diskusi secara sinkron atau asinkron, penilaian tugas, latihan dan ujian, sampai dengan penertiban sertifikat untuk kelulusan peserta kelas daring.[29]

[29] Syamsul Arifin, Aulia Siti Aisjah, dkk. " *Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu"* (Kemendikbud 2014). Hal 17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk suatu tujuan tertentu, dan di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *penelitian Kualitatif.* Metode penelitian kualitatif merupakan peneltitain yang dilakukan pada kondisi alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti yang kondisi obyeknya alamiah.[30] Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dan datanya akan diperoleh di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Tempat Penelitian

Tempat peneitian ini di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dilakukan karena di desa tersebut banyak masyarakat yang tidak memiliki media untuk melakukan sekolah online, selain itu kebanyakan orang tua tidak mementingkan sekolah anaknya dan kebanyakan dari mereka berfikir bahwa lebih penting untuk bekerja dari pada mendampingi anaknya.

[30] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal, 15

C. Informan Penelitian

Informan penelitian atau yang biasa di sebut subjek penelitian dapat diartikan sebagai seorang narasumber yang nantinya akan diwawancara atau di minta data dalam keperluan penelitian dalam hal ini subjek penelitiannya adalah Orang Tua wali murid di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan infroman pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu menggunakan *Teknik Sampling Purposive*. Sampling *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondidsi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahlli politik.[31] Dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel sumber data yang akan diambil datanya adalah para orang tua wali murid yang ada di Dusun Sapen.

[31] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal, 124

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah hal yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat langsung permasalahan tentang belajar online dan bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan anaknya. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.[32]

Dalam penelitian ini observasi dalakukan di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Observasi ini dilakukan dengan mengamati bagaimana berjalannya proses pembelajaran secara daring yang dilakukan para orang tua yang mendampingi anaknya ketika belajar daring.

2. Wawancara

Dalam proses wawancara suatu hal yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali data yang berasal dari Dusun Sapen. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

[32] *Ibid,* hal 308.

permasalahan yang harus diteliti, dan juga bisa seorang peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.[33]

Dalam wawancara ini, peneliti mencari informasi lebih mendalam terkati pandangan orang tua terhadap pembelajaran daring yang ada di Dusun Sapen. Peneliti mewawancarai para orang tua yang memiliki anak sekolah dasar yang melakukan pembelajaran secara daring.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh dukumen yang dapat dijadikan sebagai bukti penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode obsevasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[34]

[33] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal. 158
[34] *Ibid*, Hal 329.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diartikan sebagai standar kebenaran suatu data dari hasil penelitian dan biasanya lebih menekankan pada data tau informasi daripada sikap dan jumlah orang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji *kredibility*:

   Uji kredibilitas data penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi.[35]

2. Pengujian *Transferability*:

   Transferability merupakan validitas eksternal dalam menunjukkan derajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut di ambil.

3. Pengujian *Dependability:*

   Hal ini biasanya di sebut dengan reabilitas . suatu penelitian yang reabel yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut.[36]

4. Pengujian *Konfirmability*:

[35] *Ibid,* Hal 377.
[36] *Ibid,* Hal 333.

Dapat diartikan sebagai uji obyektivitas, yang mana di dalam penelitian ini telah di sepakati oleh banyak orang.[37]

G. Teknik Ananlisis Data

Dan langkah-langkah analisis data selama dilapangan menurut Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Sedangkan menurut Sugiono (2018:338) menjelaskan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada reduksidata peneliti akan melakukan seleksi terhadap data yang telah ada.[38]

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difamai tersebut.

[37] *Ibid,* Hal 338.
[38] *Ibid,* Hal 341.

H. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pada analisis data, maka peneliti akan melakukan analisis data dengan melihat semua data yang telah disusun dan diseleksi dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada lalu membandingkan data tersebut dan kemudian akan ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Persepsi orang tua terhadap proses pembelajaran daring di Dusun Sapen

Menurut Keraf (2004**:** 203), proses persepsi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Penerimaan rangsang, pada proses ini, individu menerima rangsangan dari berbagai sumber. Seseorang lebih senang memperhatikan salah satu sumber dibandingkan dengan sumber lainnya, apabila sumber tersebut mempunyai kedudukan yang lebih dekat atau lebih menarik baginya. 2) Proses menyeleksi rangsang, setelah rangsang diterima kemudian diseleksi disini akan terlibat proses perhatian. Stimulus itu diseleksi untuk kemudian diproses lebih lanjut. 3) Proses pengorganisasian, rangsang yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk, 4) Proses penafsiran, setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, si penerima kemudian menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Setelah data tersebut dipersepsikan maka telah dapat dikatakan sudah terjadi persepsi. Karena persepsi pada pokonya memberikan arti kepada berbagai informasi yang diterima.

Terjadinya proses persepsi maka harus melalui beberapa tahapan-tahapan diatas, dengan hasil wawancara, peneliti mengkategorikannya sebagai berikut:

a. Penerimaan rangsang, pada proses ini, individu menerima rangsangan dari berbagai sumber. Seseorang lebih senang memperhatikan salah satu sumber dibandingkan dengan sumber lainnya, apabila sumber tersebut mempunyai kedudukan yang lebih dekat atau lebih menarik baginya.

   Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua wali yaitu ibu Marwanti mengatakan:

   > "Belajar daring tu ya belajar pakek hp mas, utuk kendala sampai saat ini tidak ada. Kalo anak saya biasanya pakek WA mas. Trus kalo lagi sekolah online biasanya meluangkan waktu ketika anak dirasa perlu pendampingan dan harus saya awasi, terus materi yang disampaikan kadang tidak bisa dipahami anak mas, ya karena kurang maksimalnya materi yang di berikan"[39]

   Dari penejelasan tersebut, ternyata ibu Marwanti selalu meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya ketika belajar secara daring, ibu marwanti juga merasakan ada sedikit kendala materi yang diberikan guru kepada anaknya yang kurang bisa dipahami secara langsung dengan pembelajaran daring ini.

[39] Wawancara dengan Ibu Marwanti (Orang Tua Wali Rayhan Wahyu Pratama) Hari Kamis tanggal 19 November 2020 pukul 14.00 WIB di Rumah Marwanti

Berdasarkan wawancara kedua dengan bapak Yunianto beliau mengatakan :

> "terus cenderung guru kurang memberi penjelasan, ya nanti saya harus menjelaskan ulang, terus untuk kendala alat sih tidak ada kok mas. Anak saya pake wa grup. Terus kalo anak lagi ada pembelajaran saya pasti selalu mengawasi mas, yak arena kalo dibiarkan mengerjakan sendiri belum bisa unutuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya"[40]

Ternyata bapak Yunianto juga merasakan anaknya susah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, dengan hal ini bapak Yunianto membantu anaknya dalam menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru.

Kemudian wawancara dengan bapak Arifajar Wibisono juga mengatakan bahwa:

> "untuk kendala biasanya sih koneksi jaringan, karna kadang mati lampu gitu. Anak saya belajar menggunakan zoom dan google classroom seringnya. Terus untuk waktu ketika pembelajaran berangsung saya tidak mengawasi langsung mas, saya mengawasinya ketika mengerjakan tugas baru saya damping, pokoknya setelah kepentingan dan urusan saya selesai"[41]

Dari penjelasan diatas bahwa pembelajaran daring yang dilakukan oleh anaknya, bapak Arifajar tetap mendampingi anaknya ketika semua urusan sudah selesai, kemudian kendala ketika anak belajar secara daring

[40] Wawancara dengan Bapak Yunianto (Orang Tua Wali Syafia Nasyifa) Hari Kamis tanggal 19 November 2020 pukul 15.30 WIB di Rumah Yunianto

[41] Wawancara dengan Bapak Arifajar Wibisono (Orang Tua Wali Muflikha Lichairina) Hari Kamis tanggal 19 November 2020 pukul 19.00 WIB di Rumah Arifajar Wibisono

biasanya koneksi jaringan yang kurang stabil dan kadang terjadi mati lampu yang membuat pembelajaran sedikit terhambat.

selanjutnya peneliti lanjut melakukan wawancara kepada ibu Yulia karlinda tentang pembelajaran daring yang dialami anaknya bahwa:

> "Anak saya menggunakan whatsaap grup ketika pembelajaran daring, ya arena gurunya memberinya lewat itu. Kemudian untuk mengawasi ya saya selalu karena untuk mengarahka anak supaya lebih paham saat belajar, kemudian saya juga selalu meluangkan waktu untuk anak ketika belajar walaupun kadang ada kesibukan lain"[42]

Dari penjelasan ini ibu Yulia Karlinda selalu mengutamakan mendampingi dan mengarahkan anak supaya lebih paham saat belajar daring dilakukan. Tentunya sebagai orang tua anak adalah hal terpenting dalam terpenuhi segala kebutuhan baik secra pendidikan dan lainnya.

Kemudian Ibu Nurbaiti juga memberi tanggapan tentang pandangannya terhadap pembelajaran daring yang dialami oleh anaknya bahwa:

> " Untuk materi yang disampaikan mealui pembelajaran daring itu kadang ada sebagian yang dapat dipahami anak dan kadang tidak mas, jadi ya saya perlu menjelaskan ulang kepada anak saya lagi. Jika untuk perkembangan kreatifitas anak melalui pembelajran daring ini juga saya rasa belum mas, karena kan kemampuan orang tua juga berbeda-beda

[42] Wawancara dengan Ibu Yulia Karlinda (Orang Tua Wali Azoya Mikayla) Hari Jumat tanggal 20 November 2020 pukul 18.00 WIB di Rumah Yulia Karlinda

untuk menjelaskan materi ketika anak belom paham, jadi kan nanti beda sama yang dijelaskan oleh gurunya"[43]

Dari penjelasan tersebut bahwa pembelajaran yang dialami oleh anaknya, ibu Nurbaiti juga menyatakan adanya kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring, sehingga belum maksimalnya proses belajar yang dilakukan oleh anaknya.

b. Proses menyeleksi rangsang, setelah rangsang diterima kemudian diseleksi disini akan terlibat proses perhatian. Stimulus itu diseleksi untuk kemudian diproses lebih lanjut.

Setelah menerima rangsang, kemudian lanjut kepada proses menyeleksi rangsang, dimana nantinya para orang tua akan memberikan perhatian perhatian kepada anaknya.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua wali yaitu ibu Lystya mengatakan bahwa:

"Kalo untuk perkembangan kreaifitas anak dalam belajar daring ya masih kurang mas, kan biasanya dijelaskan oleh gurunya sedangkan dirumah kan terbatas juga untuk anak dalam kegiatan belajarnya. Dampak positifnya kalo biasanya belajar disekolah kemudian digantikan belajar daring sih orang tua bisa memantau langsung cara belajar anak, orang tua tau apa yang dialakukan anak."[44]

Dari wawancara diatas ibu Lystya menyatakan bahwa masih kurangnya kreatifitas anak ketika melakukan belajar dengan

[43] Wawancara dengan Ibu Nurbaiti (Orang Tua Wali Nasywa Lydya Nuraini) Hari Jumat tanggal 20 November 2020 pukul 20.00 WIB di Rumah Nurbaiti

[44] Wawancara dengan Ibu Lystia (Orang Tua Wali Bilqis Andriyana Altaf) Hari Sabtu tanggal 21 November 2020 pukul 09.00 WIB di Rumah Lystia

cara daring, kemudian untuk baiknya ibu Lystya bisa selalu memantau anaknya ketika belajar dirumah dan bisa melihat langsung perkembangan anaknya.

Kemudian wawancara dengan ibu Tri Supatmi beliau menjelaskan juga tentang pembelajaran anaknya bahwa:

> "Kalau untuk kreatifitas anak dalam pembelajaran daring saya rasa anak masih kurang dalam perkembangannya karena beda dengan masuk sekolah mas, kalau di rumah anak susah untuk diarahkan. Kemudian untuk dampak positif ketika belajar di sekolah digantikan daring itu anak lebih dekat dengan orang tua"[45]

Dari wawancara diatas yang dialami ibu Tri Supatmi ketika mendampingi anaknya belajar adalah susahnya anak memahami ketia orang tua menjelasakan, hal ini karena anak akan lebih susah diarahkan orang tuanya jika dibandingkan gurunya ketika disekolah.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Arma Cahyani sebagai salah satu orang tua yang mendampingi anaknya ketika daring, beliau mengatakan bahwa:

> "Kekurangan dari pembelajaran online biasanya anak-anak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi saya harus menjelaskan menjelaskan berulang-ulang lagi. Tapi kadang kita sebagai orang tua bisa paham tapi juga kadang susah untuk paham dari materi yang disampaikan, jadinya ya sistem pembelajaran nya gak maksimal mas."[46]

[45] Wawancara dengan Ibu Tri Supatmi (Orang Tua Wali Dani Ardi Nugroho) Hari Sabtu tanggal 21 November 2020 pukul 18.30 WIB di Rumah Tri Supatmi

[46] Wawancara dengan Ibu Arma Cahyani (Orang Tua Wali M. Adzka Yuhdi Naufal) Hari Senin tanggal 23 November 2020 pukul 20.00 WIB di Rumah Arma Cahyani

Dari wawancara diatas bahwa ibu Arma juga sudah mengusakan dengan menjelaskan ulang ketika anaknya belum paham dengan materi yang diberikan, dengan kemampuan orang tua yang berbeda dengan guru, kadang para orang tua juga menjelaskan hanya dengan sebisanya saja kepada anak, hal ini menjadi salah satu kendala belajar bagi anak ketika pembelajaran daring.

Wawancara selanjutnya dengan ibu Bening Sunarsih. Beliau mengatakan bahwa:

> "menurut saya untuk materi yang disampaikan oleh guru untuk dipahami anak masih kurang maksimal ya mas, karena ketika anak tidak paham dan ibunya menjelaskan anak tidak memperhatikannya, jadi susah untuk dipahami mas. Untuk mengembangkan kretifitas anak secara maksimal melalui pembelajaran daring ini saya rasa tidak mas, ya karena setelah belajar anak malah banyak mainan hp mas setelah itu"[47]

Dari wawancara diatas ibu Bening ini juga sudah mengusahakan dan membantu agar anaknya dapat belajar dengan baik dan memahami materi yang diberikan, tetapi ketika orang tuanya menjelaskan dan anak tidak memeperhatikan, hal ini menjadi lebih susah orang tua untuk membantu anaknya dalam proses belajar secara daring.

Kemudian wawancara dengan ibu Murni Andari beliau juga memaparkan pandangannya tentang pembelajran daring yang dilakukan oleh anaknya bahwa:

> "Menurut saya kalau belajar lewat daring masih kurang maksimal, karena kita sebagai orang

[47] Wawancara dengan Ibu Bening Sunarsih (Orang Tua Wali Aryo Dewantoro) Hari Selasa tanggal 24 November 2020 pukul 17.00 WIB di Rumah Bening Sunarsih

> tua harus ikut memahami dan menerangkan lagi materi yang diberikan oleh guru jadi pembelajaran masih kurang sangat maksimal. Dulu saya dapat membatasi anak dalam menggunakan hp dengan adanya pembelajaran daring membuat anak menjadi berlebihan dalam menggunakan hp, kuota cepat habis karena biasanya selain dibuat tugas dibuat main game juga."

Dari wawancara diatas, ibu Murni Andari juga sudah berusaha membantu menjelaskan kembali materi yang diterima anaknya ketika tidak paham. Kemudian dengan pembelajaran daring ini, ketika anak selesai belajar anak akan menggunakan kembali handphone untuk hal lainnya. Sebagai orang tua tentunya sangat hawatir ketika nantinya hal tersebut salah digunakan dan menjadi ketergantungan akan handphone.

c. Proses pengorganisasian, rangsang yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk,

Dalam tahapan ini para orang tua akan melakukan sebuah tindakan tindakan setelah menerima rangsang dan menyeleksinya dan kemudian melakukannya dalam sebuah bentuk.

Seperti wawancara dengan ibu Marwanti mengatakan bahwa:

> "Lalu ketika melihat anak jenuh ya saya selalu memberi motivasi kepada anak. Harapan saya untuk kedepannya tentang pembelajaran daringya kalo bisa secepatnya tatap muka, karena orang tua

> cenderung sibuk dikhawatirkan kurang fokus ketika mendampingi anak belajar."[48]

Dengan hasil wawancara diatas bentuk pengorganisasian yang dilakukan oleh ibu Marwanti adalah ketika melihat anaknya mengalami bosan atau jenuh, maka sebagai orang tua ibu Marwanti memotifasi anknya supaya semnagat belajar kembali. Kemudian ibu Marwanti juga memiliki harapan agar cepat selesainya pembelajaran daring yang berlangsung, hal ini dikarenakan orang tua khawatir anaknya belajar tidak maksimal.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh bapak Yunianto bahwa:

> "Waktu belajar anak dalam sehari maksimalnya ya sekitar 1 jam. Kemudian kalo melihat anak jenuh saya selalu memberi motivasi atau menyemangatinya. Tapi kadang diterima kadang tidak pada anak. Terus untuk harapan kedepannya tentang pembelajaran daring ya supaya sistem pembelajaran lebih baik, terus diadakan pertemuan ya walaupun hanya beberapa kali dalam satu minggu."[49]

Wawancara diatas menunjukkan bahwa bapak Yunianto menyatakan bahwa waktu untuk belajar daring yang dilakukan anaknya dalam ehari maksimal sektitar satu jam, hal ini berbeda jauh dengan belajar disekolah. Dengan belajar secra daring dapat membuat anak cepat merasa jenuh. Bapak Yunianto juga berharap

[48] Wawancara dengan Ibu Marwanti (Orang Tua Wali Rayhan Wahyu Pratama) Hari Kamis tanggal 19 November 2020 pukul 14.00 WIB di Rumah Marwanti

[49] Wawancara dengan Bapak Yunianto (Orang Tua Wali Syafia Nasyifa) Hari Kamis tanggal 19 November 2020 pukul 15.30 WIB di Rumah Yunianto

agar pembelajaran daring bisa lebih baik dan perlu diadakannya tatap muka walaupun bebereapa kali dalam seminggu.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Arifajar Wibisono beliau juga memberi tanggapan tentang belajar daring yang dialami oleh anaknya bahwa:

> "Terus untuk memberi motivasi kepada anak ya itu pasti mas. Seperti istirahat dulu, harapan kedepannya tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang kalo bisa segera dikurangi daringnya, terus bantuan kuota dan perkuat jaringan, kemudian latih guru dengan metode yang lebih menarik lagi. Kalau kegiatan lain setelah anak melakukan pembelajaran daring ya membantu kegiatan orang tua, beres-beres rumah."[50]

Wawancara diatas yang diutarakan oleh bapak Arifajar Wibisono juga mengtakan bahwa pembelajaran daring membuat anak merasa cepat jenuh, kemudian dengan hal tersebut membuat orang tua harus memberi semangat dan memotifasi anaknya untuk tetap semangat. Kemudian bapak Arifajar juga berharap agar segera berkurangnya belajar daring, kemudian agar guru harus menggunakan metode yang menarik untuk peserta didik lebih memahami materi yang diberikan.

Selanjutnya ibu Yulia Karlinda juga memberi tanggapan tentang proses pembelejaran daring yang dialami anaknya bahwa:

> "Untuk harapan kedeapannya tentang pembelajaran daring saya harap cepat selesai, karena

[50] Wawancara dengan Bapak Arifajar Wibisono (Orang Tua Wali Muflikha Lichairina) Hari Kamis tanggal 19 November 2020 pukul 19.00 WIB di Rumah Arifajar Wibisono

> orang tua jadi lebih lelah dan anak cepat jenuh. Terus untuk kegiatan lain anak biasanya setelah belajar ya main mas, terus TPA dan menari."[51]

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ibu Yulia Karlinda berharap pembelajaran daring bisa cepat selesai, karena banyak kegiatan membuat orang tua cepat lelah dan anak ketika belajar daring cepat jenuh. Kemudian dengan adanya kegiatan lain setelah bejar anak melakukan kegiatan-kegiatan lain untuk menambah wawasan dan kreatifitasnya.

Kemudian ibu Nurbaiti juga memerikan tanggapannya tentang pembelajran daring yang dialami oleh anknya bahwa:

> "Kalo waktu untuk belajar yang efektif ketika daring bagi anak saya sih dua jam dalam sehari mas itu pun dengan jeda, tidak bisa langsung dua jam terus, anak saya bilangnya capek. Kalo melihat anak saya mulai jenuh ya pasti saya beri motivasi atau dorogan supaya semangat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugasnya. Terus unuk harapan kedepannya tentang pembelajaran daring ini sih supaya tetep masuk walaupun dengan protokol atau ketentuan-ketentuan tertentu mas."[52]

Dari wawancara dengan ibu Nurbaiti bisa diketahui bahwa waktu untuk belajar yang digunakan anaknya sekitar dua jam, dalam waktu tersebut anak harus diberi jeda untuk beristirahat. Kemudian pastinya sebagai orang tua akan selalu memotivasi

[51] Wawancara dengan Ibu Yulia Karlinda (Orang Tua Wali Azoya Mikayla) Hari Jumat tanggal 20 November 2020 pukul 18.00 WIB di Rumah Yulia Karlinda

[52] Wawancara dengan Ibu Nurbaiti (Orang Tua Wali Nasywa Lydya Nuraini) Hari Jumat tanggal 20 November 2020 pukul 20.00 WIB di Rumah Nurbaiti

anaknya untuk semangat belajar ketika anak sedang merasa jenuh dan bosan. Dengan hal tersebut ibu Nurbaiti berharap dengan diadakannya pertemuan secara langsung disekolah agar anak dapat belajar dengan baik.

d. Proses penafsiran, setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, si penerima kemudian menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Setelah data tersebut dipersepsikan maka telah dapat dikatakan sudah terjadi persepsi. Karena persepsi pada pokonya memberikan arti kepada berbagai informasi yang diterima.

Seperti wawancara dengan ibu Lystya beliau menjelaskan bahwa:

> "Untuk pembentukan karakter anak melalui pembelajaran daring sekarang ini ya masih kurang banget mas, soalnya kan anak hanya tau dari orang tuanya dan dan lingkungan sekitar kadang pun anak masih suka ngeyel kalo dibilangin sama orang tuanya. Kemudian untuk menjadi tolak ukur kemempuan anak dalam belajar sih belom se maksimal kaya di sekolah mas yang dibantu langsung oleh gurunya, kadang kan nanti orang tua membantu mengerjakan tugas anaknya dan itupun sebisanya saja."[53]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pmbelajaran secara daring ibu Lystya merasa pembentukan karakter anak dengan belajar secara daring masih kurang, hal ini dikarenakan anak hanya belajar dari orang tuanya dan lingkugan sekitarnya saja. Kemudian untuk menjadi tolak ukur kemampuan

[53] Wawancara dengan Ibu Lystia (Orang Tua Wali Bilqis Andriyana Altaf) Hari Sabtu tanggal 21 November 2020 pukul 09.00 WIB di Rumah Lystia

anak juga masih belum maksimal, hal ini dikarenakan ketika belajar anak masih mengalami banyak kendala dalam belajar.

Ibu Tri Supatmi juga menjelaskan tentang tanggapan pembelajaran daring yang dialami anaknya bahwa:

> "membentuk karakter anak menggunakan pembelajaran daring menurut saya sih belum mas karena kan pembentukan karakter anak ga bisa melalui secara online dan guru harus benar-benar mengenali karakter siswa itu gimana, kalau daring kan cuma belajar materi saja sedangkan kalau karakter kan harus secara langsung gitu mas. Untuk tolak ukur kemampuan anak dalam belajar, pembelajaran daring belum bisa alasannya kan jika tolak ukur pembelajaran siswa harus menguasai pembelajaran yang telah disampaikan guru, sedangkan jika secara online siswa tidak memperhatikan penjelasan guru terus, otomatis siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan"[54]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa menurut ibu Tri Supatmi pembelajaran secara daring belum mampu membentuk karakter anak dengan baik, hal ini dikarenakan pembentukan karakter anak harus dilakukan secara langsung oleh seorang pendidik. Untuk menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam belajar, untuk belajar secara daring juga dirasa masih kurang, karena anak belum bisa memahami secara maksimal dan hasil tugasnya juga belum sepenuhnya dikerjakan anak sendiri.

[54] Wawancara dengan Ibu Tri Supatmi (Orang Tua Wali Dani Ardi Nugroho) Hari Sabtu tanggal 21 November 2020 pukul 18.30 WIB di Rumah Tri Supatmi

Selanjutnya wawancara dengan ibu Arma Cahyani beliau memebrikan anggapan tentang pembelaran daring bahwa:

> "Kadang juga anak sering ngeluh bosan kadan juga ngeyel karana yang ngajari orang tuanya bukan gurunya. Terus yang bikin saya ngeluh juga kadang banyak banget tugas mas. Jadi menurut saya sekolah dengan sistem offline itu juga perlu mas, menurut saya belajar daring juga kurang dapat membentuk karakter anak mas, karna kalo di rumah kerjaanya ngeyel, kadang dibangunin juga susah jadi pas belajar daring gak mandi terus jadi dalam pembentukan karakter bagi anak itu sangat kurang. Untuk mengukur kemampuan anak dengan pembelajaran daring itu kurang efektif, soalnya misalnya ulangan ya mas anak-anak jaman sekarang lebih cari cara yang mudah buka google jadinya ya gak ada kejujuran dalam proses pembelajaran."[55]

Dengan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan belajar secara daring membuat anak akan merasa cepat jenuh. Kemudian orang tua juga merasa anak terlalu terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan terlalu banyak. Untuk membentuk karakter anak dengan pembelajaran daing ini ibu Arma meraqsa belum maksimal, hal ini karena anak akan kurang disiplin jika hanya belajar dari orang tuanya saja. Belajar daring dalam mengukur kemampuan anak juga dirasa masih belum dapat menjadi capaian belajar anak, ketika anak tidak tahu maka akan

[55] Wawancara dengan Ibu Arma Cahyani (Orang Tua Wali M. Adzka Yuhdi Naufal) Hari Senin tanggal 23 November 2020 pukul 20.00 WIB di Rumah Arma Cahyani

menggunakan cara praktis dengan *browsing* agar cepat selesai mengerjakan tugasnya.

Selanjutnya respon dari ibu Bening Sunarsih terhadap pembeajararan daring yaitu:

> ”Jika sejauh mana efektifitas pembelajaran daring ya mas, masih kurang efektif, karena materi yang tersampaikan tidak maksimal, dengan daring itu sendiri rasa bersaing jadi kurang terlebih dengan pembentukan karakter anak, karena anak kurang mendapat pengawasan dari guru yang biasanya dijadikan sebagai contoh dalam berprilaku, ketika berada dirumah anak lebih egois dan rasa toleransinya kurang. Untuk pencapaian hasil pembelajaran ketika berada dirumah itu biasanya kurang maksimal, yang pertama anak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena tidak ada penjelasan secara langsung. kedua, anak jaman sekarang lebih suka hal yang praktis contohnya dengan mencari jawaban di google. Yang ke tiga, banyak orang tua yang membantu anak mengerjakan tugas atau ujiaan secara menyeluruh jadi kurang adanya kejujuran yang dalam proses pembelajaran. Kekurangan lainnya anak kurang paham perintah dari guru dan juga terlalu banyaknya tugas sehinng membuat anak cepat jenuh dalam belajar karena anak tidak dapat bertemu temannya yang biasanya jadi semangat dalam belajar.”[56]

Berdasarkan apa yang diungkapkan ibu Bening sunarsih ini dapat diketahui bahwa ketika beliau mendampingi anaknya dalam belajar daring saat ini, ibu Bening Sunarsih belum merasakan efektifitas dari pembelajaran daring yang berlangsung, hal ini daikarenakan anak menerima materi masih suah untuk dipahami. Kemudian sebagai

[56] Wawancara dengan Ibu Bening Sunarsih (Orang Tua Wali Aryo Dewantoro) Hari Selasa tanggal 24 November 2020 pukul 17.00 WIB di Rumah Bening Sunarsih

pembentukan karakter peserta didik, pembelajaran daring juga belum maksimal dijadikan sebagai contoh anak untuk membentuk karakter yang baik, karena anak tidak bisa melihat langsung ketika guru memberikan contoh, dan kadang kjujuran anak dalam mengerjakan tugas ketika belajar secara daring juga belum sepenuhnya anak yang menegerjakan.

2. **Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam persepsi orang tua di Dusun Sapen**

Pembelajaran daring untuk saat ini tentunya memiliki dampak positif dan negatif, bagi setiap pandangan orang tua memiliki pandanga masing-masing tentang bagaimana ketika anak mereka melakukan pembelajaran daring dan orang tua lah yang harus mengawasi dan membimbing anak ketika proses belajar di sekolah digantikan belajar dirumah. Tentunya ini menjadi hal menarik untuk peneliti ingin mengetahui tentang kelebihan dan kekurngan pembelajaran daring.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Marwanti tentang kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring yaitu:

> "Untuk materi yang disampakan kepada anak itu kadang bisa dipahami dan kadang tidak lo mas, terus kurang maksimalnya materi yang diberikan kepada anak, ya jadi saya harus menjelaskan ulang. Kemudian untuk mengembangkan kreatifitas anak secara maksimal ya belum, karena anak saya juga kadang tugas yang diberikan belum memahami secara maksimal terus kan kalo dirumah juga terbatas juga teman untuk bermain beda dengan disekolah yang bayak temannya, kan biasanya anak semangat ketika mengerjakan sesuatu kalau ada temannya. Terus untuk maksimalnya waktu belajar anak ketika daring sehari sih

> udah cukup satu jam mas, selebihnya udah malas anak saya. Terus untuk dampak positif dan negatif ketika pembelajaran di sekolah digantikan pembalajaran daring, positifnya anak lebih dekat dengan orang tua terus orang tua bisa memantau anak, untuk negatifnya anak kurang bisa diatur oang tua ketika belajar kemudian untuk mengerjakan tugas harus dipaksa dulu mas. Lalu ketika melihat anak jenuh ya saya selalu memberi motivasi kepada anak. Harapan saya untuk kedepannya tentang pembelajaran daringya kalo bisa secepatnya tatap muka, karena orang tua cenderung sibuk dikhawatirkan kurang fokus ketika mendampingi anak belajar. Kalo kegiatan lain setelah belajar biasanya sih bermain, terus kalo sore TPA. Untuk efektifitas pembelajaran daring saya rasa belum efektif karena anak susah memahami apa yang diajarkan orang tua dibandingkan gurunya sendiri. Untuk pembentukan karakter anak saya rasa belum maksimal banget mas, Karena untuk disiplin aja susah beda dengan di sekolah. Kemudian untuk tolak ukur kemampuan anak dalam belajar belum bisa menjadi patokan karena ketika mengerjakan tugas kalo anak tidak tau ya saya yang mengerjakan. Lalu hambatan yang dialami anak saat belajar cepat jenuh, kurang paham apa yang disampaikan saat belajar daring. Terus untuk keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring itu kalo terlalu lama cepat bosan, terus kangen dengan suasana sekolah dan teman-temannya."[57]

Dari wawancara dengan ibu Marwanti dapat disimpulka bahwa pembelajran daring memiliki dampak positif dan juga negatif, tapi yang diutarakan oleh ibu Marwanti ini banyak beranggapan dampak negatif. Mulai dari materi yang diberikan kurang maksimal bagi anak, kemudian waktu ketika belajar daring pun bagi anak satu jam sudah dirasa maksimal, hal ini berbanding jauh ketika anak beradadisekolahan. Dengan belajar dirumah dan diawasi oleh orang tuanya anak akan merasa lebih cepat jenuh, hal ini karena motivasi bagi diri anak kurang jika tidak belajar dengan teman-teannya seperti saat disekolah. Dampak

[57] Wawancara dengan Ibu Marwanti (Orang Tua Wali Rayhan Wahyu Pratama) Hari Kamis tanggal 19 November 2020 pukul 14.00 WIB di Rumah Marwanti

positif ketika pembelajaran dilakukan dirumah ialah orang tua bisa selalu mengawasi anaknya saat belajar, kemudian waktu dengan keluarga lebih banyak disamping iu dampak negatifnya anak akan susah diatur orang tua ketika belajar, hal ini berbeda dengan yang diperintahkan gurunya. Harapan ibu Marwanti ini tentang daring yang sekarang berlangsung ingin secepatnya tatap muka, walaupun belum bisa setiap hari setidaknya dalam satu minggu ada pertemuan anak dengan guru dan temannya. Untuk efektifitas pemebelajaran daring menurut ibu Marwanti dirasa belum efektif karena anak tidak bisa memahami materi secra maksimal dengan yang diajarkan oleh orang tua. Pembentukan karakter melalui pembelajaran daring juga belum maksimal hal ini dikarenakan anak akan lebih nurut dengan gurunya dibandingkan dengan orang tuanya. Dengan belajar secara daring hal ini tidak bisa menjadi tolak ukur kemampuan anak, jika anak tidak bisa mengerjakan tugas atau memahami materi secara maksimal maka orang tuanya yang akan membantu bahkan mengerjakan tugas anaknya, sehingga kreatifitas anak menjadi kurang dan rasa bersaing antar teman sebayanya kurang. Anak mulai jenuh ketika hampir setiap hari belajar daring, kemudian anak mengeluh bosan dan ingin bertemu guru dan temannya.

Kemudian bapak Yunianto menjelaskan juga tentang kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring bahwa :

> "untuk materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring anak saya belum maksimal untuk memahami, kalo tugas lumayan paham. Kalo tugasnya seperti menyanyi, menggambar, dan mewarnai. Untuk mengembangkan kreatifitas anak masih kurang maksimal karena sebatas tugas yang disuruh guru dan orang tua harus menjelaskan. Lalu dampak positif dan negatif ketika pembelajaran di sekolah digantikan di rumah, ya waktu di rumah lebih banyak kemudian waktu dengan orang tua lebih banyak juga. Untuk negatifnya pemahaman anak kurang maksimal mas. sedangkan dituntut untuk mengikuti kurikulum yang ada. Waktu belajar anak dalam sehari maksimalnya ya sekitar 1 jam. Kemudian kalo melihat anak jenuh saya selalu memberi motivasi atau menyemangatinya. Tapi kadang diterima kadang tidak pada anak. Terus untuk harapan kedepannya tentang pembelajaran daring ya supaya sistem pembelajaran lebih baik, terus diadakan pertemuan ya walaupun hanya beberapa kali dalam satu minggu. Untuk kegiatan setelah belajar ya bermain kemudian kalo sore ikut TPA dan nari juga. Utntuk efektifitasnya pembelajaran daring selama anak dapat menyelsaikan tugas dari guru ya efektif mas, tapi untuk materi sangat kurang. Kalau untuk membentuk karakter anak ya belum, karena hanya penyampaian dari orang tua, kemudian sosialisasinya dengan teman sebaya juga kurang. Untuk menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam belajar belum bisa. Karena ya yang mampu menilai sebenernya gurunya secara langsung, baik saat belajar dan mengerjakan tugas, kan kalau di rumah yang mengerjakan nanti kebanyakan orang tuanya saat anak tidak bisa. Untuk hambatan yang dialami anak saat belajar itu biasanya tergantung suasana hati anak mas, karena ketika suasana hati anak sedang tidak baik anak jadi males mas. Kalau keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan di rumah anak cepat bosen pengen banyak temennya."[58]

Pandang pembelajaran daring oleh bapak Yunianto disini juga memiliki berbagai tanggapan positif dan negatif. Tentang materi yang disampaikan menurtnya masih kurang efektif, karena anak kadang ada yang paham dan tidak. Dampak postif ketika belajar dirumah, orang tua bisa mengawasi secra langsung dan waktu dengan keluarga benar-benar maksimal. Negatifnya ketika belajar daring dengan orang tua pemahaman

[58] Wawancara dengan Bapak Yunianto (Orang Tua Wali Syafia Nasyifa) Hari Kamis tanggal 19 November 2020 pukul 15.30 WIB di Rumah Yunianto

materi kurang maksimal hal ini biasanya dikarenakan cara menjelaskan guru dan orang tua berbeda, anak akan lebih mudah paham ketika dengan gurunya ,karena orang tua menjelaskan materi dengan seadanya dan sebisanya. Selain belajar daring anak juga ada kegiatan lain setelah belajar, biasanya bermain, mengaji dan nari. Hal ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kreatifitasnya dan sosialisasi pada temannya walaupun diluar jam sekalah. Pembentukan karakter anan ketik belajar dirumah dirasa kurang karena rasa beraing dengan temannya tidak ada dan juga sosialisasinya sangat kuran dengan teman sebayanya. Pemelajaran daring juga belum bisa menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam belajar karena guru yang harus menilai baik dari proses belajar hingga memberi nilai kemampuan anak secara langsung. Anak yang melakukan belajar daring biasanya juga tergantung suasana hati anak, jika sedang baik maka anak akan bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya begitupun ketika sedang tidak baik anak akan cepat merasa jenuh saat belajar dan akan susah untuk memahami.

Bapak Arifajar Wibisono memberi tanggapan tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring bahwa :

> "untuk materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring saya rasa tidak dapat dipahami oleh anak, jika dalam satu waktu pembelajaran maka anak kurang paham. selanjutnya kalo untuk perkembangan kreatifitas anak, saya rasa juga belum maksimal jika dalam pembelajaran daring karena masih banyak kendala yang dialami anak. Kemudian untuk dampak positif dan negatif ketika pembelajaran di sekolah digantikan pembelajaran daring ada beberapa hal mas, untuk positifnya anak dituntut mandiri dan meningkatkan hubungan anak dengan orang tua lebih erat, kemudian

meningkatkan tanggung jawab anak. Untuk negatifnya mengurangi hubungan sosisal, terus memicu kemalasan anak mas. Kalau waktu yang efektif digunakan anak dalam belajar daring seharinya cukup satu jam selebihnya anak sudah mulai bosan. Terus untuk memberi motivasi kepada anak ya itu pasti mas. Seperti istirahat dulu, harapan kedepannya tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang kalo bisa segera dikurangi daringnya, terus bantuan kuota dan perkuat jaringan, kemudian latih guru dengan metode yang lebih menarik lagi. Kalau kegiatan lain setelah anak melakukan pembelajaran daring ya membantu kegiatan orang tua, beres-beres rumah. Untuk efektifitas pembelajaran daring saya rasa masih sangat kurang efektif, terus waktu pertemuan dan penjelasan materi pun kurang. Kalau untuk pembentukan karakter anak melalui pembelajaran daring menurut saya belum maksimal karena anak tidak melihat langsung dan memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Terus untuk menjadi tolak ukur kemampuan anak dengan pembelajaran daring juga belum efektif karena guru hanya bisa menilai dari hasil tugasnya tanpa melihat proses mengerjakan tugasnya apakah dikerjakan sendiri atau dibantu orang tuanya. Kalau tentang hambatan ya mas yang dialami anak sih biasanya mood anak terus lebih capek. Jika keluhan anak ketika pembelajaran di sekolah digantikan daring anak bilang ga ketemu temen, terus anak sudah mulai bosan."[59]

Dari apa yang dikatakan bapak Arifajar Wibisono dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dialami anaknya memiliki kendala seperti kurang pahamnya anak dalam menerima materi yang disampaikan oleh gurunya. Kemudian pembelajaran daring ini juga tidak efektif karena masih banyak kendala yang dialami oleh anak saat belajar. Sama halnya dengan orang tua yang lain sisi positif ketika belajar dirumah pasti waktu dengan orang tua akan menjadi lebih banyak, anak di tuntut untuk mandiri dan meningkatkan tanggung jawab anak. Ketika terus menrus belajar daring dilakukan, anak akan sangat kurang sosialisasi denganteman sebayanya, dan

[59] Wawancara dengan Bapak Arifajar Wibisono (Orang Tua Wali Muflikha Lichairina) Hari Kamis tanggal 19 November 2020 pukul 19.00 WIB di Rumah Arifajar Wibisono

memicu kemalasan bagi anak. Bapak Arifajar juga memiliki harapan agar pembelajaran daring ini cepat usai, kemudian ngin adanya pelatihan terhadap guru-guru dengan metode pembelejaran baru saat daring ini, sehingga anak akan merasa belajar seperti disekolah langsung.

Pembelajaran daring ini juga dirasa belum efektif karena waktu pertemuan dan penjelasan materi sangat kurang, hal tersebut membuat anak menjadi kurang paham. Kemudian untuk pembentukan karakter dengan pembelajaran daring sekarang ini tidak begitu maksimal karena anak tidak bisa melihat langsung dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Untuk menjadi tolak ukur dalam kemampuanbelajar juga belum efektif karena guru hanya melihat hasil tanpa melihat proses saat belajar dan mengerjakan tugasnya. Anak juga mengalami berbagai hambatan seperti cepat bosan, rasa malas semakin tinggi, anak menjadi cepat lelah saat belajar, hal-hal tersebut yang membuat proses belajar anak menjadi tidak efektif saat belajar.

Pada hari selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Yulia Karlinda tentang tanggapan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring yang dialami anaknya :

> "Jika materi pembelajaran daring ini anak saya kadang paham dan kadang tidak, karena saya masih menjelaskan lagi jika dia belum tau. Untuk perkembangan kreatifitas anak melalui pembelajaran daring saya rasa belum maksimal karena anak untuk memahami materi yang disampaikan melalui online masih susah. kalau untuk dampak positif dan negatif pembelajaran digantikan di rumah positifnya anak lebih dipantau bersama orang tua, negatifnya sosialisasi untuk temannya sangat kurang. Untuk waktu yang paling

efektif dalam sehari digunakan untuk belajar daring sekitar 45 menit mas, selebihnya anak sudah mulai rewel. Kemudian kalau saya melihat anak mulai jenuh ya saya pasti selalu memberi motivasi mas. Untuk harapan kedeapannya tentang pembelajaran daring saya harap cepat selesai, karena orang tua jadi lebih lelah dan anak cepat jenuh. Terus untuk kegiatan lain anak biasanya setelah belajar ya main mas, terus TPA dan menari. Untuk efektifitas pembelajran daring masih belum karena apa yang disampaikan orang tua kan berbeda dengan cara gurunya jadi agak susah memahami. Kalau membentuk karakter anak dari pembejaran daring sepertinya kurang mas karrena kalau anak di rumah biasanya belajar sama orang tua kan ngeyel, dia susah untuk dibilangin. Sedangkan kalau di sekolah anak biasanya akan lebih nurut. Untuk tolak ukur menurut saya pembelajaran daring tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam kemampuan anak, karena ketika di rumah biasanya malah lebih banyak orang tua yang mengerjakan tugas anakanya, ya karena anaknya lebih memlih main mas. Atau misal pas lagi jadwalnya ulangan kadang anak enggak jujur dalam mengerjakan. Banyak yang lihat buku, internet atau juga yang ngerjain dibantu orang tua. Hambatan yang dialami anak saya dalam belajar daring dia lebih cepat jenuh. Terus keluhan anak jika pembelajaran di sekolah digantikan pembelajaran daring, anak saya pengen ketemu temennya, kangen suasana sekolah."[60]

Dari hasil wawancara dengan ibu Yulia Karlinda ini bahwa pembelajaran daring untuk meningkatkan kreatifitas anak dirasa masih kurang maksimal karena anak kurang bisa memahami materi yang disampaikan kemudian anak hanya sering bermain ketika dirumah setelah brlajar selesai. Sama seperti orang tua lain ketika belajar dilakukan di rumah kemudian kegiatan dilakukan di rumah maka waktu dengan orang tua akan lebih banyak dan orang tua bisa mengawasi perkembangan anak secara langsung, tapi di sisi lain waktu dengan temannya akan menjadi kurang saat dirumah. Setiap orang tua pasti selalu mengusahakan yang terbaik bagi

[60] Wawancara dengan Ibu Yulia Karlinda (Orang Tua Wali Azoya Mikayla) Hari Jumat tanggal 20 November 2020 pukul 18.00 WIB di Rumah Yulia Karlinda

anaknya, dari meluangkan waktu ketik sibuk dan selalu memberi motivasi kepada anaknya saat mulai jenuh belajar. Efektifitas untuk belajar daring ini masih krang efektif seperti belajar secara langsung dimana anak akan lebih nurut kepada gurunya saat belajar dan waktu belajar pun anak akan betah dengan waktu yang cukup lama saat disekolah dan berbeda saat belajar di rumah anak akan merasa cepat jenuh dan tidak nyaman. Kemampuan anak dalam menerima materi melalui pembelajaran daring hingga sekarang ini masih sulit untuk benar-benar memahami materi yang di sampaikan hal ini tidak bisa menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam pencapaian hasil belajar. Dengan pembelajaran dring ini tidak mampu membentuk karakter anak dengan maksimal karena rasa bersaing dengan temannya akan kurang dan jiwa sosialnya akan kurang ketika tidak memiliki teman saat belajar.

Ibu Nurbaiti juga memberi tanggapan tentang pandangannya terhadap kelebihan dan kekurangan tenang pembelajaran daring yang dialami oleh anaknya bahwa:

> " Untuk materi yang disampaikan mealui pembelajaran daring itu kadang ada sebagian yang dapat dipahami anak dan kadang tidak mas, jadi ya saya perlu menjelaskan ulang kepada anaka saya lagi. Jika untuk perkembangan kreatifitas anak melalui pembelajran daring ini juga saya rasa belum mas, karena kan kemampuan orang tua juga berbeda-beda untuk menjelaskan materi ketika anak belom paham, jadi kan nanti beda sama yang dijelaskan oleh gurunya. Terus untuk dampak positif ketika pembelajaran di sekolah digantikan pembelajaran daring itu anak lebih dekat dengan orang tua, komunikasi sama orang tua jadi lebih dekat, kemudian untuk negatifnya ya sosialisasi anak menjadi kurang, terus saat belajar jadi cepat jenuh. Kalo waktu untuk belajar yang efektif ketika daring bagi anak saya sih dua jam dalam sehari mas itu pun dengan jeda, tidak bisa langsung dua jam terus, anak saya bilangnya capek. Kalo melihat

> anak saya mulai jenuh ya pasti saya beri motivasi atau dorogan supaya semangat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugasnya. Terus unuk harapan kedepannya tentang pembelajaran daring ini sih supaya tetep masuk walaupun dengan protocol atau ketentuan-ketentuan tertentu mas. Kalo kegiatan lain setelah belajar daring ini anak sih biasanya ya bermain, terus ada ikut les juga dan nari mas. Untuk ke efektifannya sih masih kurang efektif ya mas, soalnya kan anak lebih cepat jenuh ketika belajar dirumah. Untuk membentuk karakter anak melalui pembelajaran daring ini saya rasa juga masih kurang mas, ya karena kan anak dirumah memahami materi juga masih susah, terus kalo ada tugas yang gak tau kan nanti tanya ke saya, anak tidak mau berusaha sendiri dalam mengerjakan tugasnya gitu mas. Kemudian untuk menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam belajar juga masih kuarang maksimal, karena kan gurunya ketika menerima tugas dari anak tidak tau siapa yang mengerjakan, apakah itu anaknya langsung atau dibantu orang tuannya mas, jadi masih belom bisa. Hambatan yang biasanya dialami oleh anak saat belajar ya anak terkadang cepat bosan dan jenuh sih mas. Terus untuk belajar disekolah kemudian diagantikan pembelajaran daring ya anak sedih tidak bisa ketemu temennya mas."[61]

Dari tanggapaan ibu Nurbaiti tentang pembelarandaring dapat disimpulkan bahwa daring yang dilakukan anaknya juga memimiliki kekurangan dan kelebihan. Untuk ke efektifan dan mengembangkan kreatifitas anak masih sangat kurang jika menggunaka pembelajaran daring, hal ini disebabkan anak akan kurang memeahgami materi yang disampaikan kemudian orang tua membantu menjelaskan pun dengan sebisanya, beda dengan gurunya yang sudah memahami materi teresebut jadi belajar anak akan sedikit mengalami kendala ketika tidak tau. Kemudian waktu belajar anak ketika daring dlam sehari maksimalnya satu jam, ketika anak dihadapkan dengan materi yang belum dia pahami dlam waktu yang cukup lama anak akan susah memahami, hal ini akan membuat anak merasa cepat

[61] Wawancara dengan Ibu Nurbaiti (Orang Tua Wali Nasywa Lydya Nuraini) Hari Jumat tanggal 20 November 2020 pukul 20.00 WIB di Rumah Nurbaiti

bosan dan jenuh saat belajar sendiri. Sisi baiknya ketka belajar dirumah anak akan lebih sering komunikasi dan waktu bersama orang tua dan keluaraga lebih banyak. Dengan adanya kegiatan lain setelah belajar sedikit membantu diri anak untuk mengembangkan kreatifitasnya dan sosialisasi pada temannya akan tetap terjaga. Pembentukan karakter anak dengan pembelajaran daring masih sangant kurang karena anak hanya belajar dari orang tua, kadang orang tua pun juga memiliki kesibukan lain yang menjadikan sedikit perhatian kepada anak krang. Tolak ukur kemampuan anak dalam hasil belajar daring juga tidak bisa dijadikan patokan bahwa anak tersebut mendapat nilai bagus karena uahanya sendiri, tetapi dibantu mengerjakan bahkan hanya mengerjakan sebisanya ketika orang tua tidak tau tentang apa yang ditanyakan. Ketika anak sudah terbiasa dengan suasan sekolah dan digantikan pembelajaran daring makaanak akan merasa kehilangan semngat belajar dan teman-teman yang ada di sekolah, hal ini yang membuat anak akan merasa cepat bosan, jenuh dan cepat lelah ketika belajar daring.

Kemudian ibu Lystia juga mengutarakan kelebihan dan kekurangan tentang pembelajaran daring yang dialami anaknya :

> "untuk memahami meteri yang diasampaikan dari gurunya anak saya kebanyakan bisa mas, tapi kadang juga ada yang ditanyakan kepada saya kok kalau tidak paham. Kalo untuk perkembangan kreaifitas anak dalam belajar darig ya masih kurang mas, kan biasanya dijelaskan oleh gurunya sedangkan dirumah kan terbatas juga untuk anak dalam kegiatan belajarnya. Dampak positifnya kalo biasanya belajar disekolah kemudian digantikan belajar daring sih orang tua bisa memantau langsung cara belajar anak, orang tua tau apa yang dialakukan anak. Kemudian untuk negatifnya anak susah memahami

apa yang disampaikan oleh orang tua jadi kurang maksimal penjelasan saat belajar. Untuk waktu maksimalnya belajar daring dalam sehari sih kira-kira dua jam lah mas. Kalo melihat anak jenuh ya selalu saya beri motivasi atau masukan biar anak giat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugasnya. Kalo harapan kedepannya ya supaya pembelajaran daring ini cepat berlalu mas, karena anak mulai jenuh juga. Untuk kegiatan laian setelah belajar, anak saya ya bermain terus kalo sore ikut TPA dan nari juga. Kalo Untuk pembentukan karakter anak melalui pembelajaran daring sekarang ini ya masih kurang banget mas, soalnya kan anak hanya tau dari orang tuanya dan dan lingkungan sekitar kadang pun anak masih suka ngeyel kalo dibilangin sama orang tuanya. Kemudian untuk menjadi tolak ukur kemempuan anak dalam belajar sih belom se maksimal kaya di sekolah mas yang dibantu langsung oleh gurunya, kadang kan nanti orang tua membantu mengerjakan tugas anaknya dan itupun sebisanya saja. Hambatan yang sering dialami anak saya sih kadang mood anak ya mas, suka cepet jenuh, terus mulai malas juga. Kalo keluhan anak ketika belajar di sekolah digantikan dirumah ya dia pengen ketemu temen-temenya, pengen ketemu guru-gurunya juga."[62]

Dari penjelasan ibu Lystia diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dialami anaknya masih kurang efektif, dari meteri yang disampaikan anak kadang bisa memahami dan kadang tidak bisa, kemudian kreatifitas anak juga kurang, karena ketika belajar dirumah, anak akan belajar dengan orang tuanya yang belum pasti cara menjelaskan materi belajar sama dengan gurunya, kemudian sarana belajar yang seadanya ketika dirumah. Anak akan susah memahami ketika materi yang diberikan kemudian disampaikan oleh orang tuanya, hal ini menjadi hambatan bagi anak dan orang tua saat belajar. Kemampuan anak dalam belajar disekolah dan dirumah sangat berbeda, dimana anak akan merasa nyaman ketika belajar di sekolah dengan suasananya, tetapi ketika dirumah

[62] Wawancara dengan Ibu Lystia (Orang Tua Wali Bilqis Andriyana Altaf) Hari Sabtu tanggal 21 November 2020 pukul 09.00 WIB di Rumah Lystia

hal itu berbanding terbalik, anak akan merasa cepat bosan, jenuh dan lelah saat belajar. Keinginan orang tua saat ini agar bisa segera tatap muka agar anak lebih berseangat dalam sekolah dan menjalin hubungan sosial dengan teman-temanya. Pembentukan karakter anak akan sedikit terhambat ketika hanya belajar dirumah dan sosialisasi dengan lingkungan tersebut, anak hanya akan terpaku dengan keadan-keadan sekitarnya saj tanpa tahu akan hal lain yang ada diluar lingkungan. Tolak ukur dalam kemampuan belajar anak jika menggunakan pembelajaran daring juga tidak semaksimal yang gurunya memantau secara langsung saat belajar dilakukan disekolah, kadang ketika mengerjakan tugas dan anak tidak tau maka orang tuanya akan membantu bahkan mengerjakan tugasnya, hal ini karena anak masih tidak paham ketika materi dijelaskan ulang kembali oleh orang tuanya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Tri supatmi tentang kelebihan dan kekurangan terhadap pembelajaran daring anaknya :

> "untuk materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring kepada anak kadang-kadang bisa dipahami dan kadang tidak, dan saya masih perlu menjelaskan ulang dan membimbing anak saya. Kalau untuk kreatifitas anak dalam pembelajaran daring saya rasa anak masih kurang dalam perkembangannya karena beda dengan masuk sekolah mas, kalau di rumah anak susah untuk diarahkan. Kemudian untuk dampak positif ketika belajar di sekolah digantikan daring itu anak lebih dekat dengan orang tua, negatifnya anak kebanyakan menggunakan hape, kebanyakan bermainnya. Waktu yang efektif untuk anak belajar dalam sehari ketika daring cukup satu jam mas. Terus ya kalau anak jenuh saya selalu memberi motivasi kepada anak saya seperti ketika ada maunya atau yang diinginkan saya berusaha menurutinya. Terus untuk harapan kedepannya untuk pembelajaran daring ini secepatnya kalau bisa masuk karena apa yang diterangkan orang tua berbeda dengan gurunya jadi anak susah memahami. Untuk kegiatan lain setelah belajar daring anak saya biasanya ya bermain kalua sore ikut TPA. Kalau untuk efektifitas

> pembelajaran daring bagi anak mungkin belum efektif mas karena ketika belajar anak lebih cepat jenuh terus suka rewel juga, untuk membentuk karakter anak menggunakan pembelajaran daring menurut saya sih belum mas karena kan pembentukan karakter anak ga bisa melalui secara online dan guru harus benar-benar mengenali karakter siswa itu gimana, kalau daring kan cuma belajar materi saja sedangkan kalau karakter kan harus secara langsung gitu mas. Untuk tolak ukur kemampuan anak dalam belajar, pembelajaran daring belum bisa alasannya kan jika tolak ukur pembelajaran siswa harus menguasai pembelajaran yang telah disampaikan guru, sedangkan jika secara online siswa tidak memperhatikan penjelasan guru terus, otomatis siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan. Untuk hambatan yang dialami saat pembelajaran daring biasanya anak cepat jenuh tidak bisa fokus. Kemudian keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan daring, anak kangen hal yang ada di sekolah."[63]

Dari hasil wawancara dengan ibu Tri Supatmi dapat disimpulkan bahwa untu keratifitas anak ketika melakukan pembelajaran daring masih belum maksimal, dikarenankan anak tidak memahami materi secara maksimal dan masih dibantu orang tuanya, dan perkembangannya menjadi kurang maksimal karena apa yang dibilang orang tua kadang anak suka membantah apa yang dikatakan orang tuanya. Dengan pembelelajaran disekolah digantikan pembelajran dirumah waktu anak dengan orang tua akan lebih banyak, tetapi ketika anak dirumah akan menggunakan handphone secara berlebihan, hal ini menjadi tidak baik bagi anak. Waktu unt7uk belajar anak sangat kurang ketika belajar dirumah hal ini karena anak tidak bisa dipaksakan ketika sudah mulai jenuh dan bosan saat belajar, sebagai orang tua tentunya hanya bisa menuruti kemauan anknya supaya tetap mau belajar dengan giat. Pembelajaran daring yang dialakukan

[63] Wawancara dengan Ibu Tri Supatmi (Orang Tua Wali Dani Ardi Nugroho) Hari Sabtu tanggal 21 November 2020 pukul 18.30 WIB di Rumah Tri Supatmi

sekarang belum bisa dikatakan efektif karena masih banyak kendala yang dialamai oleh anak saat belajar. Dari hal tersebut pembelajaran daring belum bisa menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam capaian hasil belajar, kemudian pembentukan karakter anak masih kurang maksimal jika hanya belajar dari rumah dan tidak bisa mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal. Anak juga sudah mulai terhambat belajarnya karena merasa lelah jika terus belajar daring seperti ini, dan orang tua hanya bisa berharap secepatnya berlalu dan bisa normal belajar kembali seperti disekolah.

Kemudian pada penelitian selanjutnya Ibu Arma Cahyani menjelaskan tentang kekurangan dan kelebihan dari belajar daring.

> "Kekurangan dari pembelajaran online biasanya anak-anak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi saya harus menjelaskan menjelaskan berulang-ulang lagi. Tapi kadang kita sebagai orang tua bisa paham tapi juga kadang susah untuk paham dari materi yang disampaikan, jadinya ya sistem pembelajaran nya gak maksimal mas. Kalo untuk kelebihan dari belajar online ya banyak mas jadinya kan kedekaan antara orang tua dan anak jadi lebih sering, anak-anak jadi lebih aman karna ya cuma ada di rumah terus, ya meskipun kadang anak-anak jadi kurang fokus karna mengalami kebosananan. Kita sebagai orang tua juga harus selalu memberi semangat atau dorongan kepada anak biar anak tetep bisa semangat belajar, jadi ya menurut saya pembelajaran dengan tatap muka itu perlu mas, karna biar anak gak merasa jenuh kan mereka bisa ketemu temen-temen yang ada di sekolah, ada temen bermain gak kayak pas di rumah. Kendala lainnya kadang kalo lagi proses tanya jawab anak susah menjawab karna gak ngerti materi yang diberikan, jadi sebagai orang tua bener-bener harus ikut belajar lagi, tapi kan kesibukan dari setiap orang tua berbeda mas, kadang juga banyak yang ngeluh karna nungguin anaknya daring mereka yang seharusnya berangkat ke kebun pagi jadi gak bisa. Kadang juga anak sering ngeluh bosan kadan juga ngeyel karana yang ngajari orang tuanya bukan gurunya. Terus yang bikin saya ngeluh juga kadang banyak banget tugas mas. Jadi menurut saya sekolah dengan sistem

> offline itu juga perlu mas, menurut saya belajar daring juga kurang dapat membentuk karakter anak mas, karna kalo di rumah kerjaanya ngeyel, kadang dibangunin juga susah jadi pas belajar daring gak mandi terus jadi dalam pembentukan karakter bagi anak itu sangat kurang. Untuk mengukur kemampuan anak dengan pembelajaran daring itu kurang efektif, soalnya misalnya ulangan ya mas anak-anak jaman sekarang lebih cari cara yang mudah buka google jadinya ya gak ada kejujuran dalam proses pembelajaran."[64]

Hasil wawancara dengan ibu Arma Cahyani dapat disimpulkan bahwa anak suah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, dan orang tua yang membantu menerangkan kembali kadang juga masih belum bisa memahami apa yang disampaikan, hal ini menjadi hambatan untuk mencapai tujuan belajar yang kurang maksimal. Untuk selalu belajar dirumah orang tua akan senang ketika bisa dekat dengan anak dan tau perkembangan anak secara langsung, tetapi ketika anak diberikan tugas oleh gurunya hal ini akan membuat anak merasa belum bisa mengerjakannya tanpa bantuan orang tua saat belajar daring. Fokus anak mudah terbagi ketika belajar daring dirumah, biasanya anak cepat bosan dan lelah, sehingga kurang efektifnya proses belajar yang berlangsung. Sebagai orang tua pastinya akan selalu memberi dorongan kepada anknya saat merasa jenuh atau bosan. Harapan-harapan para orang tua tentunya tetap ingin segera adanya petemuan secara langsung agar anak tidak merasa bosan dan mulai malas ketika belajar dirumah.

[64] Wawancara dengan Ibu Arma Cahyani (Orang Tua Wali M. Adzka Yuhdi Naufal) Hari Senin tanggal 23 November 2020 pukul 20.00 WIB di Rumah Arma Cahyani

Sebagai orang tua tentunya pasti sangat menegrti apa kendala dan hambatan yang dialami anaknya, maka orang tua akan mengusahakan supaya anak mampu belajar dengan baik dan dapat menyelesaikan tugas secara maksimal. Ibu Arma memahami bahwa anak tidak bisa dipaksakan ketika tidak mengerti tentang materi yang disampaikan dan tugas diberikan. Jika dipaksakan, anak akan merasa cepat jenuh bosan, bahkan tidak bisa memahami apa yang disampaikan. hal ini menjadi penghambat untuk pembentukan karakter anak dalam proses belajar dan kreatifitas anak juga akan tidak maksimal. Untuk tolak ukur kemampuan anak juga belum bisa mengukur secara maksimal kemampuan anak secara baik, karena proses belajar yang sudah menemui kendala dan mnyelesaikan tugasnya pun tidak bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan orang tuanya.

Ibu Bening Sunarsih ketika diwawancarai memberikan penjelasan tentang kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring bahwa:

> "menurut saya untuk materi yang disampaikan oleh guru untuk dipahami anak masih kurang maksimal ya mas, karena ketika anak tidak paham dan ibunya menjelaskan anak tidak memperhatikannya, jadi susah untuk dipahami mas. Untuk mengembangkan kretifitas anak secara maksimal melalui pembelajaran daring ini saya rasa tidak mas, ya karena setelah belajar anak malah banyak mainan hp mas setelah itu. Untuk positifnya ketika belajar di sekolah di gantikan dirumah itu orang tua selalu mengawasi anak secara penuh, terus anak jadi tau cara menggunakan media yang benar. Untuk negatifnya anak jadi lebih malas mas, terus penggunaan hp berlebihan juga mas. Kalo untuk waktu belajar yang efektif dalam sehari sih satu jam udah cukup mas. Kalo anak jenuh ya pasti selalu saya motivasi mas, kan itu kewajiban saya sebagai orang tua, kalo untuk harapan kedepannya tentang pembelajaran daring ini sih ya walaupun belajar secara daring ya tetap perlu adanya tatap muka mas, ya walaupun seminggu sekali dua kali gitu, supaya materi yang dijelaskan bisa lebih paham diterima oleh anak langsung gitu. Untuk kegiatan lain seteah belajar ya anak saya biasanya main,

> terus membantu orang tua juga mas. jika sejauh mana efektifitas pembelajaran daring ya mas, masih kurang efektif, karena materi yang tersampaikan tidak maksimal, dengan daring itu sendiri rasa bersaing jadi kurang terlebih dengan pembentukan karakter anak, karena anak kurang mendapat pengawasan dari guru yang biasanya dijadikan sebagai contoh dalam berprilaku, ketika berada dirumah anak lebih egois dan rasa toleransinya kurang. Untuk pencapaian hasil pembelajaran ketika berada dirumah itu biasanya kurang maksimal, yang pertama anak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena tidak ada penjelasan secara langsung. kedua, anak jaman sekarang lebih suka hal yang praktis contohnya dengan mencari jawaban di google. Yang ke tiga, banyak orang tua yang membantu anak mengerjakan tugas atau ujiaan secara menyeluruh jadi kurang adanya kejujuran yang dalam proses pembelajaran. Kekurangan lainnya anak kurang paham perintah dari guru dan juga terlalu banyaknya tugas sehinng membuat anak cepat jenuh dalam belajar karena anak tidak dapat bertemu temannya yang biasanya jadi semangat dalam belajar."[65]

Dari penejelasan ibu Bening Sunarsih tentnag kelebihan dan kekurang pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa untuk materi yang disampaikan anak belum bisa memahami secara maksimal, da ketika orang tua membantu menjelaskan anak juga kurang memeperhatikan orang tuanya. Kreatifiitas anak disini kurang berkembang karena anak setelah belajar menggunakan handphone malah menggunakannya secara berlebihan untuk bermain game. Ketika pembelajaran disekolah digantikan belajar dirumah tentunya memiliki dampak positif yaitu orang tua bisa mengawasi secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh anak dan anak dapat menggunakan media dengan benar. Dampak negatifnya anak akan menjadi malas karena kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, kemudian jika anak tidak

[65] Wawancara dengan Ibu Bening Sunarsih (Orang Tua Wali Aryo Dewantoro) Hari Selasa tanggal 24 November 2020 pukul 17.00 WIB di Rumah Bening Sunarsih

diawasi maka penggunaan handphone akan berlebihan, hal ini berdampak tidak baik bagi anak. Harapan para orang tua tentunya ingin tetap diadakan pertemuan secara tatap muka walaupun tidak secara terus menerus, hal ini dikarenakan perlunya penjelasan materi secara langsung oleh gurunya supaya anak dpat memahami materi secara mendalam. Untuk efektifitas pembelajaran daring ini ibu Bening juga mengatakan belum efektif, dikarenakan anak belum bisa memahami materi dan tugas yang diberikan oleh gurunya. Untuk pembentukan karakter dengan pembelajaran daring ini juga masih kurang, rasa bersaing anak dengan temannya tidak bisa dilakukan seperti halnya di sekolah secara langsung, kemudian anak tidak melihat secara langsung ketika guru memberi contoh berperilak, ketika berada di rumah anak lebih egois dan rasa toleransinya kurang. Pencapaian hasil belajar dengan sistem daring ini juga belum dapat dikatakan maksimal, karena untuk pemahaman secara materi anak belum bia, kemudian untuk menerjakan tugas aketika anak tidak tau, maka anak akan menggunakan cara praktis dengan menggunakan handphone nya untuk mencari jawaban. Kemudian banyaknya tugas yang diberikan membuat anak cepat jenuh dan bosan, secara tidak l;angsung orang tua akan membantu mengerjakan dan hal ini tidak bisa menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam belajar.

Wawancara terakhir yaitu dengan Ibu Murni Andari menjelaskan bahwa pembelajaran online itu tidak maksimal

> “Menurut saya kalau belajar lewat daring masih kurang maksimal, karena kita sebagai orang tua harus ikut memahami dan menerangkan lagi materi yang diberikan oleh guru jadi

pembelajaran masih kurang sangat maksimal. Dulu saya dapat membatasi anak dalam menggunakan hp dengan adanya pembelajaran daring membuat anak menjadi berlebihan dalam menggunakan hp, kuota cepat habis karena biasanya selain dibuat tugas dibuat main game juga. Selain itu anak juga merasakan cepat jenuh karena tidak ada teman. Akan tetapi juga terdapat dampak positif, salah satunya waktu dengan keluarga lebih banyak. Ketika melihat anak jenuh saya selalu memberi semangat dan membantu mengerjakan tugas mereka agar cepat selesai. Menurut saya dengaan adanya pembelajaran online ini kalo bisa jangan lama-lama, karena saya tidak setiap waktu dalam mendampingi anak belajar, saya juga harus bekerja dan kadang udah capek kerja masih bantuin anak ngerjain tugas. Untuk ke efektifitasan pembelajaran daring sangat kurang karena anak cenderung sangat sulit menerima materi pembelajaran. Kalo pembelajaran daring sih belum dapat untuk membantu dalam membentuk karakter anak, karena kan anak susah nurut juga sama orang tua saat dibilangin, beda kalo sama gurunya yang bilangin pas di sekolah anak akan lebih nurut. Kalo menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam belajar,pembelajaran daring ini masih susah mas, ya gimana anak mau nilainya bagus, la memahami materi aja kadang masih susah, kemudian ketika mengerjakan tugas kan lebih banyak membaca dan mencari jawaban langsung lewat hp mas. Untuk hambatan yang dialami anak saat belajar daring biasanya kuotanya cepat abis karena buat main game, suka menunda-nunda tugas juga, suka cepet jenuh kalo mengerjakan paham materi dan anak harus mencari lagi melalui hp. Kalo keluhan anak ketika pembelajaran disekolah digantikan pembelajaran daring ya sering bilang kangen temennya, terus pengen main sama temennya juga mas."[66]

Dari penjelasan ibu Murni Andari dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dialami anaknya juga tidak sepenuhnya berjalan efektiif. Ketika belajar secara daring kreatifitas anak masih kurang untuk berkembang secara baik, hal ini karena anak untuk memahami materi masih susah kemudian ketika belajar dirumah anak hanya fokus ke handphone saja, ketika belajar disekolahan anak bisa membatasi penggunaan

[66] Wawancara dengan Ibu Murni Andari (Orang Tua Wali Atalah Alif Pratam) Hari Selasa tanggal 24 November 2020 pukul 20.00 WIB di Rumah Muerni Andari

handphone tapi dengan keadaan yang sekarang ini anak harus menggunakan handphone dan susah untuk dibatasi penggunaannya. Ketika anak belajar dirumah sendirian anak akan cepat merasa jenuh karena tidak ada temannya saat belajar. Terdapat dampak positif ketika anak belajar dirumah, orang tua bisa mengawasi secara penuh dan waktu dengan orang tua lebih banyak. Pembelajaran daring ini juga belum efektif bagi diri anak, hal ini karena ketika belajar anak tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, dan orang tua harus menjelaskan kembali materi. Ketika orang tua memiliki kesibukan lain maka anak akan merasa tidak diperdulikan, sehingga rasa semangat dalam belajar anak kurang dan cepat merasa bosan saat belajar. Untuk pembentukan karakter anak melalui pembelajra daring masih sulit, dikarenakan anak akan susah nurut sama orang tuanya dibandingkan dengan gurunya. Untuk mengukur kemampuan anak juga masih belum efektif, untuk memahami materi anak masih susah. kemudian anak lebih suka mebaca dan mencari jawaban melalui handpone.

Dari pemnyampaian diatas para orang tua wali mengatakan bahwa pembelajaran daring yang dialami sekarang memiliki lebih banyak dampak negatif yang dirasakan jika dibandingkan dengan dampak positifnya. Hal ini disampaikan dari beberapa wali bahwa masih kurang efektifnya materi yang disampaikan oleh guru dan membuat anak masih bingung ketika harus belajar sendiri, kemudian juga waktu belajar anak kurang maksimal jika dibandingkan dengan belajar secara langsung disekolahan. Disamoing itu

positifnya ketika blejar dirumah waktu dengan orang tua dan keluarga akan menjadi lebih banyak, orang tua juga bisa mengawasi secara langsung perkembanagan anaknya.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan megumpulkan dokumentasi pendukung dari orang tua yang bersangkutan. Maka peneliti dapat menganalisis terkait persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring yang dilakukan saat ini, sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring

    a. Dari wawancara diatas orang tua mengartikan bahwa pembelajaran daring itu adalah pemebelajaran yang dilakukan secara online melalui berbagai media dan dilakukan dirumah. Dengan mendampingi anaknya ketika belajar secara daring orang tua mulai memahami bagaimana cara dan metode yang digunakan ketika anak mereka belajar.

    b. Dalam mendampingi anaknya orang tua memberikan apa yang mereka bisa dalam membantu penyampaian materi kepada anak, orang tua juga meluangkan waktu ketika anak harus belajar daring, karena anak belum bisa ditinggalkan belajar tanpa pendampingan.

    c. Dalam belajar daring tentunya memiliki banyak kendala yang dirasakan para orang tua, kemudian para orang tua pun juga ingin

adanya tatap muka agar anak dapat memahami materi secara langsung dari gurunya.

d. Proses belajar daring yang berlangsung hampir satu tahun ini membuat orang tua mulai merasa hwatir dengan anak mereka, karena jika dilakukan terus menerus maka akan kurang maksimalnya belajar yang dilakukan anak-anak mereka.

2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam persepsi orang tua di Dusun Sapen

Dari pemaparan wawancara diatas para orang tua menyebutkan ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring diantaranya adalah:

Kelebihan dari pembelajaran daring ini membuat anak menjadi mengerti tentang penggunaan media elektronik dan media sosial, kemudian waktu dengan keluarga menjadi lebih banyak, orang tua bisa mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anaknya.

Kekurangan dari pembelajran daring yang dirasakan oleh orang tua adalah, krang maksimalnya materi yang dasampaikan, terlalu banyak tugas yang diberikan, penggunaan handphone secara belebihan oleh anak, borosnya kuota yang digunakan, cepat jenuh ketika anak belajar, anak susah diatur oleh orang tuanya.

Tentunya dari berbagai kelebihan dan kekurangan yang dirasakan para orang tua ingin pandemi ini segera cepat berlalau dan anak-anak bisa sekolah secara normal kembali dan mendapatkan haknya sebagai anak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring memiliki berbagai macam kelebihan dan kekurangan, hal ini dikarenakan orang tua merasakan masih susahnya anak untuk mencapai tujuan belajar dan masih kurang maksimalnya belajar yang dilakukan secara daring. Untuk menjadi tolak ukur dalam kemampuan anak ketika belajar dengan pembelajaran daring ini menurut para orang tua belum maksimal, karena anak belum bisa memahami materi secara maksimal, kemudian ketika anak mengerjakan tugas dan tidak tahu maka orang tua yang akan membantu mengerjakannya.
2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring menurut pandangan orang tua di Dusun Sapen ini bahwa pembelajaran daring memiliki lebih banyak kekurangan jika dibandingkan kelebihannya, kekurangan pembelajaran daring menurut orang tua yaitu dari segi materi yang disampaikan masih kurang jelas dan anak susah untuk memahaminya, kemudian waktu belajar yang kurang efektif ketika belajar secara

daring, anak akan cepat merasa jenuh ketika hanya belajar sendiri dengan orang tuanya, kurangnya sosialisasi dengan teman sebaya, penggunaan *handphone* yang berlebihan, kuota data cepat habis, kemampuan anak belum maksimal ketika belajar secara daring.

Adapun kelebihan terhadap adanya pembelajaran daring ini anak dituntut untuk mandiri ketika belajar, waktu dengan keluarga menjadi lebih banyak, orang tua bisa mengawasi segala kegiatan yang dilakukan oleh anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi seluruhnya yang terlibat, diantaranya:

1. Orang Tua

   Untuk para orang tua wali murid yang ada di Dusun Sapen agar dapat membimbing anak-anaknya dengan baik dan selalu siap dalam kondisi apapun untuk membantu anak dalam belajar dan selalu menambah wawasan akan kemajuan teknologi yang sekarang ini.

2. Pemerintah

Perlu diadakannya pembekalan atau pelatihan kepada para guru dalam pembelajaran daring ini, sehingga bisa lebih baik untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

A.A, Navis. 2006. *Robohnya Surau Kami.* Balai Pustaka, Jakarta.

Adijaya, Nuryansyah, Lestanto Pudji Santosa. *2018. Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online.* jurnal, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Vol 10 No. 2.

Arifin, H.M. 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta.

Arifin, Syamsul. Aulia Siti Aisjah, dkk. 2014. *Panduan Pengembangan dan Penyelenggaraan Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu.* Kemendikbud.

Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bumi Aksara Cet X. Jakarta

Handayani, Lina. 2020. *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. Jurnal JIEMAR,Vol.1 no.2.

Hasanuddin, A.H. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama. Al-Ikhlas*. Surabaya.

Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kementrian Agama RI, 2015, Q.S Al-Mujadalah ayat 11. PT. Mancajaya Cemerlang. Jakarta

Keraf, G. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Khusniyah, N., & Hakim, L. 2019. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Tatsqif. 19-25.

Komang, Ni Suni Astini. 2020. *Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Tekinologi Informsi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19*". jurnal Vol 3. No 2.

Lailatul, Nurul Khusniyah dan Lukam Hakim. 2019. *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Tatsqif, Vol 17, no(1)

Mahmud, H. Gunawan dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Akademia Permata: Jakarta.

Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.Jakarta

Nyoman, I Mardika 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Untuk Online Learning*.

P, Setyosari. 2008. *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan. Dosen Jurusan TEP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.*

Purnomo, Halim, dkk. 2020. *Pendidikan Karakter Islami pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Tarbiyatuna, Vol.11 No.1.

S, Akhadiah. dkk. 1999. *Pengantar Persepsi Indonesia*. Erlangga. Jakarta

Setyorini, In. 2020. *Pandemi Covid-19 dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembeajaran Pada Kurikulum 13.* Jurnal JIEMAR vol 01 no 01.

Shofiyah, Siti. 2016. *Pengaruh Penggunaan Android dan E-learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP N 3 Kepanjem Malang*. Skripsi. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Siti, Nina Salmaniah Siregar. 2014. *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, Vol 1 No.1

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung

Suwarno. 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*. Aksara Baru. Jakarta

Ibnu Khaldun, dalam Falah Ahmad. 2014. *Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun* (Studi Atas Kitab Muqaddimah), Vol. 2

Wulandari, NER dan Eko Nugroho. 2015 "*E-Learning : Implikasinya Terhadap Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Peran Pustakawan*". *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Y, Miarso. 2005. *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana. Jakarta

LAMPIRAN

PERTANYAAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Tema Besar
1	Siapa nama bapak / Ibu, ?	Data Informan
2	Wali dari siapa ?	
3	Alamat bapak Ibu?	
4	Menurut bapak/ibu apa pembelajaran daring itu?	pengetahuan tentang pembelajaran daring
5	Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran daring dilakukan?	
6	Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembeajaran daring?	
7	Apakah bapak/ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung?	
8	Bagaimana bapak/ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak beajar?	
9	Apakah materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring dapat dipahami anak?	Pandangan Orangtua terkait dengan Pembelajaran Daring
10	Menurut bapak/ibu apakah anak dapat mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal dalam pembelajaran daring?	

11	Menurut bapak/ibu apa dampak positif dan negatif ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?	
12	Berapa lama waktu yang efektif digunakan anak dalam melakukan pembelajaran daring ?	
13	ketika melihat anak mulai jenuh apakah bapak/ibu selalu memberi motivasi kepada anak?	
14	Adakah harapan kepada pemerintah tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang berlangsung?	
15	Adakah kegiatan lain yang dilakukan anak setelah melakukan pembelajaran daring?	
16	Menurut bapak/ibu sejauh mana efektifitas pembelajaran daring bagi anak?	Kelebihan Pembelajaran daring
17	Apakah dengan pembelajaran daring dapat membentuk karakter anak?	
18	Apakah dengan pembelajaran daring dapat menjadi olak ukur kemampuan anak dalam belajar?	
19	Apa hambatan yang sering dialami anak ketika pembelajaran daring dilakukan?	Kekurangan Pembelajaran Daring
20	Adakah keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?	

LAMPIRAN

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Marwanti

Wali dari : Raihan Wahyu Pratama

Aamat : RT 02 RW 20. Dusun Sapen,Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 19 November 2020

YD : Peneliti

MW : Informan

YD : Menurut ibu apa pembelajaran daring itu?

MW : *Belajar daring tu ya belajar pakek hp mas*

YD :Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran daring dilakukan?

MW : *utuk kendala sampai saat ini tidak ada.*

YD : Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembeajaran daring?

MW : *Kalo anak saya biasanya pakek WA mas.*

YD : Apakah ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung?

MW : *Iya mas*

YD : Bagaimana bapak/ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak beajar?

MW : *Trus kalo lagi sekolah online biasanya meluangkan waktu ketika anak dirasa perlu pendampingan dan harus saya awasi*

YD : Apakah materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring dapat dipahami anak?

MW : *terus materi yang disampaikan kadang tidak bisa dipahami anak mas, ya karena kurang maksimalnya materi yang di berikan.*

YD : Menurut bapak/ibu apakah anak dapat mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal dalam pembelajaran daring?

MW : *Kemudian untuk mengembangkan kreatifitas anak secara maksimal ya belum, karena anak saya juga kadang tugas yang diberikan belum memahami secara maksimal terus kan kalo dirumah juga terbatas juga tman untuk bermain beda dengan disekolah yang bayak temannya, kan biasanya anak semangat ketiak mengerjakan sesuatu kalau ada temannya.*

YD : Menurut bapak/ibu apa dampak positif dan negatif ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

MW : *Terus untuk dampak positif dan negatif ketika pembelajaran di sekolah digantikan pembalajaran daring, positifnya anak lebih dekat dengan orang tua terus orang tua bisa memantau anak, untuk negatifnya anak kurang bisa diatur oang tua ketika belajar kemudian untuk mengerjakan tugas harus dipaksa dulu mas.*

YD : Berapa lama waktu yang efektif digunakan anak dalam melakukan pembelajaran daring ?

MW : *Maksimalnya waktu belajar anak dengan daring pun hanya satu jam, jika kelamaan bilangnya jenuh dan bosen''*

YD : ketika melihat anak mulai jenuh apakah bapak/ibu selalu memberi motivasi kepada anak?

MW : *Lalu ketika melihat anak jenuh ya saya selalu memberi motivasi kepada anak*

YD : Adakah harapan kepada pemerintah tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang berlangsung?

MW : *Harapan saya untuk kedepannya tentang pembelajaran daringya kalo bisa secepatnya tatap muka, karena orang tua cenderung sibuk dikhawatirkan kurang fokus ketika mendampingi anak belajar.*

YD : Adakah kegiatan lain yang dilakukan anak setelah melakukan pembelajaran daring?

MW : *Kalo kegiatan lain setelah belajar biasanya sih bermain, terus kalo sore TPA.*

YD : Menurut ibu sejauh mana efektifitas pembelajaran daring bagi anak?

MW : *Untuk efektifitas pembelajaran daring saya rasa belum efektif karena anak susah memahami apa yang diajarkan orang tua dibandingkan gurunya sendiri*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat membentuk karakter anak?

MW : *Untuk pembentukan karakter anak saya rasa belum maksimal banget mas, Karena untuk disiplin aja susah beda dengan di sekolah.*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat menjadi olak ukur kemampuan anak dalam belajar?

MW : *Kemudian untuk tolak ukur kemampuan anak dalam belajar belum bisa menjadi patokan karena ketika mengerjakan tugas kalo anak tidak tau ya saya yang mengerjakan.*

YD : Apa hambatan yang sering dialami anak ketika pembelajaran daring dilakukan?

MW : *Lalu hambatan yang dialami anak saat belajar cepat jenuh, kurang paham apa yang disampaikan saat belajar daring*

YD : Adakah keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

MW : *Terus untuk keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring itu kalo terlalu lama cepat bosan, terus kangen dengan suasana sekolah dan teman-temannya*

Nama : Yunianto

Wali dari : Syafia Nasyifa

Aamat : RT 02 RW 20. Dusun Sapen,Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 19 November 2020

YD : Peneliti

YN : Informan

YD : Menurut bapak apa pembelajaran daring itu?

YN : *Daring itu ya pemberian tugas yang diberikan guru kepada murid secara online, terus cenderung guru kurang memberi penjelasan, ya nanti saya harus menjelaskan ulang*

YD :Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran daring dilakukan?

YN : *terus untuk kendala alat sih tidak ada kok mas.*

YD : Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembeajaran daring?

YN : *Anak saya pake wa grup*

YD : Apakah bapak selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung?

YN : *Terus kalo anak lagi ada pembelajaran saya pasti selalu mengawasi mas, yak arena kalo dibiarkan mengerjakan sendiri belum bisa unutuk mengerjakan tugas yyang diberikan gurunya, terus juga tergantung mood anak mas, jika sedang bagus ya rajin ngerjain tugas, tapi kalo lagi susah ya ngambek gitu*

YD : Bagaimana bapak mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak beajar?

YN : *Trus kalo lagi sekolah online biasanya meluangkan waktu untuk mendampingi anak saya*

YD : Apakah materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring dapat dipahami anak?

YN : *untuk materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring anak saya belum maksimal untuk memahami, kalo tugas lumayan paham. Kalo tugasnya seperti menyanyi, menggambar, dan mewarnai.*

YD : Menurut bapak apakah anak dapat mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal dalam pembelajaran daring?

YN :, *Untuk mengembangkan kreatifitas anak masih kurang maksimal karena sebatas tugas yang disuruh guru dan orang tua harus menjelaskan.*

YD : Menurut bapak apa dampak positif dan negatif ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

YN : *Lalu dampak positif dan negatif ketika pembelajaran di sekolah digantikan di rumah, ya waktu di rumah lebih banyak kemudian waktu dengan orang tua lebih banyak juga. Untuk negatifnya pemahaman anak kurang maksimal mas.. sedangkan dituntut untuk mengikuti kurikulum yang ada.*

YD : Berapa lama waktu yang efektif digunakan anak dalam melakukan pembelajaran daring ?

YN : *Waktu belajar anak dalam sehari maksimalnya ya sekitar 1 jam.*

YD : ketika melihat anak mulai jenuh apakah bapak/ibu selalu memberi motivasi kepada anak?

YN : *Kemudian kalo melihat anak jenuh saya selalu memberi motivasi atau menyemangatinya. Tapi kadang diterima kadang tidak pada anak.*

YD : Adakah harapan kepada pemerintah tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang berlangsung?

YN : *Terus untuk harapan kedepannya tentang pembelajaran daring ya supaya sistem pembelajaran lebih baik, terus diadakan pertemuan ya walaupun hanya beberapa kali dalam satu minggu.*

YD : Adakah kegiatan lain yang dilakukan anak setelah melakukan pembelajaran daring?

YN : *Untuk kegiatan setelah belajar ya bermain kemudian kalo sore ikut TPA dan nari juga.*

YD : Menurut bapak sejauh mana efektifitas pembelajaran daring bagi anak?

YN : *Utntuk efektifitasnya pembelajaran daring selama anak dapat menyelsaikan tugas dari guru ya efektif mas, tapi untuk materi sangat kurang.*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat membentuk karakter anak?

YN : *Kalau untuk membentuk karakter anak ya belum, karena hanya penyampaian dari orang tua, kemudian sosialisasinya dengan teman sebaya juga kurang.*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat menjadi olak ukur kemampuan anak dalam belajar?

YN : *Untuk menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam belajar belum bisa. Karena ya yang mampu menilai sebenernya gurunya secara langsung, baik saat belajar dan mengerjakan tugas, kan kalau di rumah yang mengerjakan nanti kebanyakan orang tuanya saat anak tidak bisa*

YD : Apa hambatan yang sering dialami anak ketika pembelajaran daring dilakukan?

YN : *Untuk hambatan yang dialami anak saat belajar itu biasanya tergantung suasana hati anak mas, karena ketika suasana hati anak sedang tidak baik anak jadi males mas.*

YD : Adakah keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

YN : *Kalau keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan di rumah anak cepat bosen pengen banyak temennya*

Nama : Arifajar Wibisono

Wali dari : Muflikha Lichairina

Aamat : RT 02 RW 20. Dusun Sapen,Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 19 November 2020

YD : Peneliti

AW : Informan

YD : Menurut bapak apa pembelajaran daring itu?

AW : *Pembelajaran daring itu ya metode dimana dibutuhkan kemandirian anak dan secara konveksional digantikan dengan online mas*

YD :Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran daring dilakukan?

AW : *untuk kendala biasanya sih koneksi jaringan, karna kadang mati lampu gitu*

YD : Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembeajaran daring?

AW : *Anak saya belajar menggunakan zoom dan google classroom seringnya.*

YD : Apakah bapak selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung?

AW : *Terus untuk waktu ketika pembelajaran berangsung saya tidak mengawasi langsung mas,*

YD : Bagaimana bapak mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak beajar?

AW : *pokoknya setelah kepentingan dan urusan saya selesai saya mengawasinya ketika mengerjakan tugas baru saya damping,*

YD : Apakah materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring dapat dipahami anak?

AW : *untuk materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring saya rasa tidak dapat dipahami oleh anak, jika dalam satu waktu pembelajaran maka anak kurang paham*

YD : Menurut bapak apakah anak dapat mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal dalam pembelajaran daring?

AW : *kalo untuk perkembangan kreatifitas anak, saya rasa juga belum maksimal jika dalam pembelajaran daring karena masih banyak kendala yang dialami anak.*

YD : Menurut bapak apa dampak positif dan negatif ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

AW : *Kemudian untuk dampak positif dan negatif ketika pembelajaran di sekolah digantikan pembelajaran daring ada beberapa hal mas, untuk positifnya anak dituntut mandiri dan meningkatkan hubungan anak dengan orang tua lebih erat, kemudian meningkatkan tanggung jawab anak. Untuk negatifnya mengurangi hubungan sosisal, terus memicu kemalasan anak mas.*

YD : Berapa lama waktu yang efektif digunakan anak dalam melakukan pembelajaran daring ?

AW : *Kalau waktu yang efektif digunakan anak dalam belajar daring seharinya cukup satu jam selebihnya anak sudah mulai bosan.*

YD : ketika melihat anak mulai jenuh apakah bapak/ibu selalu memberi motivasi kepada anak?

AW : *Terus untuk memberi motivasi kepada anak ya itu pasti mas. Seperti istirahat dulu*

YD : Adakah harapan kepada pemerintah tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang berlangsung?

AW : *harapan kedepannya tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang kalo bisa segera dikurangi daringnya, terus*

bantuan kuota dan perkuat jaringan, kemudian latih guru dengan metode yang lebih menarik lagi.

YD : Adakah kegiatan lain yang dilakukan anak setelah melakukan pembelajaran daring?

AW : *Kalau kegiatan lain setelah anak melakukan pembelajaran daring ya membantu kegiatan orang tua, beres-beres rumah*

YD : Menurut bapak sejauh mana efektifitas pembelajaran daring bagi anak?

AW : *Untuk efektifitas pembelajaran daring saya rasa masih sangat kurang efektif, terus waktu pertemuan dan penjelasan materi pun kurang.*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat membentuk karakter anak?

AW : *untuk pembentukan karakter anak melalui pembelajaran daring menurut saya belum maksimal karena anak tidak melihat langsung dan memahami apa yang diajarkan oleh gurunya.*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam belajar?

AW : *Terus untuk menjadi tolak ukur kemampuan anak dengan pembelajaran daring juga belum efektif karena guru hanya bisa menilai dari hasil tugasnya tanpa melihat proses mengerjakan tugasnya apakah dikerjakan sendiri atau dibantu orang tuanya.*

YD : Apa hambatan yang sering dialami anak ketika pembelajaran daring dilakukan?

AW : *Kalau tentang hambatan ya mas yang dialami anak sih biasanya mood anak terus lebih capek.*

YD : Adakah keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

AW : *Jika keluhan anak ketika pembelajaran di sekolah digantikan daring anak bilang ga ketemu temen, terus anak sudah mulai bosan*

Nama : Yulia Karlinda

Wali dari : Azoya Mikayla

Aamat : RT 02 RW 20. Dusun Sapen,Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 20 November 2020

YD : Peneliti

YK : Informan

YD : Menurut ibu apa pembelajaran daring itu?

YK : *Pembelajaran daring menurut saya itu pembelajaran yang dilakukan dengan cara online atau tidak tatap muka mas,*

YD :Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran daring dilakukan?

YK : *lalu untuk kendala tentang media dan alat sih tidak ada, sudah terpenuhi kok*

YD : Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembeajaran daring?

YK : *Anak saya menggunakan whatsaap grup ketika pembelajaran daring ya arena gurunya memberinya lewat itu*

YD : Apakah ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung?

YK : *Kemudian untuk mengawasi ya saya selalu karena untuk mengarahka anak supaya lebih paham saat belajar*

YD : Bagaimana ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak beajar?

YK : *saya juga selalu meluangkan waktu untuk anak ketika belajar walaupun kadang ada kesibukan lain*

YD : Apakah materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring dapat dipahami anak?

YK : *Jika materi pembelajaran daring ini anak saya kadang paham dan kadang tidak, karena saya masih menjelaskan lagi jika dia belum tau*

YD : Menurut ibu apakah anak dapat mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal dalam pembelajaran daring?

YK : *Untuk perkembangan kreatifitas anak melalui pembelajaran daring saya rasa belum maksimal karena anak untuk memahami materi yang disampaikan melalui online masih susah.*

YD : Menurut ibu apa dampak positif dan negatif ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

YK : *kalau untuk dampak positif dan negatif pembelajaran digantikan di rumah positifnya anak lebih dipantau bersama orang tua, negatifnya sosialisasi untuk temannya sangat kurang.*

YD : Berapa lama waktu yang efektif digunakan anak dalam melakukan pembelajaran daring ?

YK : *Untuk waktu yang paling efektif dalam sehari digunakan untuk belajar daring sekitar 45 menit mas, selebihnya anak sudah mulai rewel.*

YD : ketika melihat anak mulai jenuh apakah bapak/ibu selalu memberi motivasi kepada anak?

YK : *ya saya pasti selalu memberi motivasi mas.*

YD : Adakah harapan kepada pemerintah tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang berlangsung?

YK : *Untuk harapan kedeapannya tentang pembelajaran daring saya harap cepat selesai, karena orang tua jadi lebih lelah dan anak cepat jenuh*

YD : Adakah kegiatan lain yang dilakukan anak setelah melakukan pembelajaran daring?

YK : *untuk kegiatan lain anak biasanya setelah belajar ya main mas, terus TPA dan menari.*

YD : Menurut ibu sejauh mana efektifitas pembelajaran daring bagi anak?

YK : *efektifitas pembelajran daring masih belum karena apa yang disampaikan orang tua kan berbeda dengan cara gurunya jadi agak susah memahami*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat membentuk karakter anak?

YK : *Kalau membentuk karakter anak dari pembejaran daring sepertinya kurang mas karrena kalau anak di rumah biasanya belajar sama orang tua kan ngeyel, dia susah untuk dibilangin. Sedangkan kalau di sekolah anak biasanya akan lebih nurut.*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat menjadi olak ukur kemampuan anak dalam belajar?

YK : *Untuk tolak ukur menurut saya pembelajaran daring tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam kemampuan anak, karena ketika di rumah biasanya malah lebih banyak orang tua yang mengerjakan tugas anakanya, ya karena anaknya lebih memlih main mas Atau misal pas lagi jadwalnya ulangan kadang anak enggak jujur dalam mengerjakan. Banyak yang lihat buku, internet atau juga yang ngerjain dibantu orang tua.*

YD : Apa hambatan yang sering dialami anak ketika pembelajaran daring dilakukan?

YK : *Hambatan yang dialami anak saya dalam belajar daring dia lebih cepat jenuh.*

YD : Adakah keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

YK : *Terus keluhan anak jika pembelajaran di sekolah digantikan pembelajaran daring, anak saya pengen ketemu temennya, kangen suasana sekolah.*

Nama : Nurbaiti

Wali dari : Nasywa Lydya Nuraini

Aamat : RT 023RW 21. Dusun Sapen,Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 20 November 2020

YD : Peneliti

NB : Informan

YD : Menurut ibu apa pembelajaran daring itu?

NB : *Pembelajaran daring itu pembelajaran yang dilakukan di rumah di pandu oleh orang tua.*

YD :Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran daring dilakukan?

NB : *kendala dari media yang di alami paling ya jaringannya kurang stabil mas, jadi misalnya guru memberikan penjelasan lewat video call di grup WhatsApp jadi kurang jelas karena suaranya kadang putus-putus*

YD : Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembeajaran daring?

NB : *whatsapp group, zoom, google clasroom*

YD : Apakah ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung?

NB : *sebagai orang tua saya sering mengawasi ya walaupun gak selama pembelajaran berlangsung. Jadi untuk aktivitas lain saya kerjakan setelah proses pembelajaran slesai.*

YD : Bagaimana ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak beajar?

NB : *saya juga selalu meluangkan waktu untuk anak ketika belajar walaupun kadang ada kesibukan lain*

YD : Apakah materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring dapat dipahami anak?

NB : *Untuk materi yang disampaikan mealui pembelajaran daring itu kadang ada sebagian yang dapat dipahami anak dan kadang tidak*

mas, jadi ya saya perlu menjelaskan ulang kepada anaka saya lagi.

YD : Menurut ibu apakah anak dapat mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal dalam pembelajaran daring?

NB : *Jika untuk perkembangan kreatifitas anak melalui pembelajran daring ini juga saya rasa belum mas, karena kan kemampuan orang tua juga berbeda-beda untuk menjelaskan materi ketika anak belom paham, jadi kan nanti beda sama yang dijelaskan oleh gurunya*

YD : Menurut ibu apa dampak positif dan negatif ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

NB : *Terus untuk dampak positif ketika pembelajaran di sekolah digantikan pembelajaran darih itu anak lebih dekat dengan orang tua, komunikasi sama orang tua jadi lebih dekat, kemudian untuk negatifnya ya sosialisasi anak menjadi kurang, terus saat belajar jadi cepat jenuh*

YD : Berapa lama waktu yang efektif digunakan anak dalam melakukan pembelajaran daring ?

NB : *waktu untuk belajar yang efektif ketika daring bagi anak saya sih dua jam dalam sehari mas itu pun dengan jeda, tidak bisa langsung dua jam terus, anak saya bilangnya capek*

YD : ketika melihat anak mulai jenuh apakah bapak/ibu selalu memberi motivasi kepada anak?

NB : *Kalo melihat anak saya mulai jenuh ya pasti saya beri motivasi atau dorogan supaya semangat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugasnya.*

YD : Adakah harapan kepada pemerintah tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang berlangsung?

NB : *unuk harapan kedepannya tentang pembelajaran daring ini sih supaya tetep masuk walaupun dengan protocol atau ketentuan-ketentuan tertentu mas.*

YD : Adakah kegiatan lain yang dilakukan anak setelah melakukan pembelajaran daring?

NB : *Kalo kegiatan lain setelah belajar daring ini anak sih biasanya ya bermain, terus ada ikut les juga dan nari mas.*

YD : Menurut ibu sejauh mana efektifitas pembelajaran daring bagi anak?

NB : *Untuk ke efektifannya sih masih kurang efektif ya mas, soalnya kan anak lebih cepat jenuh ketika belajar dirumah.*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat membentuk karakter anak?

NB : *Untuk membentuk karakter anak melalui pembelajaran daring ini saya rasa juga masih kurang mas, yak arena kan anak dirumah memahami materi juga masih susah, terus kalo ada tugas yang gak tau kan nanti tanya ke saya, anak tidak mau berusaha sendiri dalam mengerjakan tugasnya gitu mas.*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat menjadi olak ukur kemampuan anak dalam belajar?

NB : *Kemudian untuk menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam belajar juga masih kuarang maksimal, karena kan gurunya ketika menerima tugas dari anak tidak tau siapa yang mengerjakan, apakah itu anaknya langsung atau dibantu orang tuannya mas, jadi masih belom bisa.*

YD : Apa hambatan yang sering dialami anak ketika pembelajaran daring dilakukan?

NB : *Hambatan yang biasanya dialami oleh anak saat belajar ya anak terkadang cepat bosan dan jenuh sih mas*

YD : Adakah keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

NB : *Terus untuk belajar disekolah kemudian diagantikan pembelajaran daring ya anak sedih tidak bisa ketemu temennya mas.*

Nama : Lystia

Wali dari : Bilqis Andriyana Altaf

Aamat : RT 023RW 21. Dusun Sapen,Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 21 November 2020

YD : Peneliti

LT : Informan

YD : Menurut ibu apa pembelajaran daring itu?

LT : *Menurut saya belajar daring itu belajar yang dilakukan di rumah secara online mas.*

YD :Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran daring dilakukan?

LT : *Untuk kendala biasanya susah signal mas, apalagi kan ini di desa jadi gak semua kartu bisa di pakek buat belajar daring*

YD : Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembeajaran daring?

LT : *Kalo media yang digunakan bisanya anak saya pakek zoom trus kalo buat cari materi tambahannya biasanya lihat di youtube, tapi untuk pemberian materi, informasi atau tugas biasanya tetep pakek grup WatsApp gitu mas.*

YD : Apakah ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung?

LT : *Untuk pendampingan ya karna anak saya masih kelas 1 SD jadi ya saya sebisa mungkin mengutamakan waktu saya untuk membimbing proses pembelajaran anak saya, karna umurnya kan mas biasanya suka susah buat belajar kalo tidak di damping*

YD : Bagaimana ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak beajar?

LT : *saya juga selalu meluangkan waktu untuk anak ketika belajar walaupun kadang ada kesibukan lain*

YD : Apakah materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring dapat dipahami anak?

LT : *untuk memahami meteri yang diasampaikan dari gurunya anak saya kebanyakan bisa mas, tapi kadang juga ada yang ditanyakan kepada saya kok kalua tidak paham.*

YD : Menurut ibu apakah anak dapat mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal dalam pembelajaran daring?

LT : *Kalo untuk perkembangan kreaifitas anak dalam belajar darig ya masih kurang mas, kan biasanya dijelaskan oleh gurunya sedangkan dirumah kan terbatas juga untuk anak dalam egiatan belajarnya.*

YD : Menurut ibu apa dampak positif dan negatif ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

LT : *Dampak positifnya kalo biasanya belajar disekolah kemudian digantikan belajar daring sih orang tua bisa memantau langsung cara belajar anak, orang tua tau apa yang dialakukan anak. Kemudian untuk negatifnya anak susah memahami apayang disampaikan oleh orang tua jadi kurang maksimal penjelasan saat belajar.*

YD : Berapa lama waktu yang efektif digunakan anak dalam melakukan pembelajaran daring ?

LT : *Untuk waktu maksimalnya belajar daring dalam sehari sih kira-kira dua jam lah mas*

YD : ketika melihat anak mulai jenuh apakah bapak/ibu selalu memberi motivasi kepada anak?

LT : *Kalo melihat anak jenuh ya selalu saya beri motivasi atau masukan biar anak giat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugasnya.*

YD : Adakah harapan kepada pemerintah tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang berlangsung?

LT : *harapan kedepannya ya supaya pembelajaran daring ini cepat berlalu mas, karena anak mulai jenuh juga.*

YD : Adakah kegiatan lain yang dilakukan anak setelah melakukan pembelajaran daring?

LT : *Untuk kegiatan laian setelah belajar, anak saya ya bermain terus kalosore ikut TPA dan nari juga.*

YD : Menurut ibu sejauh mana efektifitas pembelajaran daring bagi anak?

LT : *untuk ke efektifan pembelajaran daring ya kurang efektif mas, karena orang tuanya kan menjelaskan sebisanya juga beda dengan gurunya langsung gitu*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat membentuk karakter anak?

LT : *Kalo Untuk pembentukan karakter anak melalui pembelajaran daring sekarang ini ya masih kurang banget mas, soalnya kan anak hanya tau dari orang tuanya dan dan lingkungan sekitar kadang pun anak masih suka ngeyel kalo dibilangin sama orang tuanya.*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat menjadi olak ukur kemampuan anak dalam belajar?

LT : *Kemudian untuk menjadi tolak ukur kemempuan anak dalam belajar sih belom se maksimal kaya di sekolah mas yang dibantu langsung oleh gurunya, kadang kan nanti orang tua membantu mengerjakan tugas anaknya dan itupun sebisanya saja.*

YD : Apa hambatan yang sering dialami anak ketika pembelajaran daring dilakukan?

LT : *Hambatan yang sering dialami anak saya sih kadang mood anak ya mas, suka cepet jenuh, terus mulai malas juga.*

YD : Adakah keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

LT : *Kalo keluhan anak ketika belajar di sekolah digantikan dirumah ya dia pengen ketemu temen-temenya, pengen ketemu guru-gurunya juga*

Nama : Tri Supatmi

Wali dari : Dani Ardi Nugroho

Aamat : RT 023RW 21. Dusun Sapen,Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 21 November 2020

YD : Peneliti

TS : Informan

YD : Menurut ibu apa pembelajaran daring itu?

TS : *Ya kalo pembelajaran daring itu ya pmbelajaran yang dilakukan di rumah mas, trus bisanya menggunakan hp atau laptop.*

YD :Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran daring dilakukan?

TS : *Kalo untuk kendala dari media sih Alhamdulillah tidak ada mas, paling kendala lain anak-anak itu mudah jenuh trus gak mau lanjutin belajar onlinenya.*

YD : Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembeajaran daring?

TS : *Kalo untuk informasi, tugas atau materi biasanya gurunya ngirim lewat grup WatsAap mas, jadi jaman sekarang orang tua di tuntut harus bisa pakek aplikasi media sosial.*

YD : Apakah ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung?

TS : *Untuk pendampingan biasanya saya selalu mendampingi mas, soalnya anak saya biasanya sama bapaknya gak mau,*

YD : Bagaimana ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak beajar?

TS : *jadi saya biasanya fokus dengan pembelajaran online anak dulu baru selanjutnya saya mulai mengerjakan pekerjaan lain, jadi ya sekarang pekerjaanya bertambah mas, dulu biasanya kalo anak sudah di anter ke sekolah saya bisa aktivitas lain, kalo buat sekarang ya gak bisa.*

YD : Apakah materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring dapat dipahami anak?

TS : *untuk materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring kepada anak kadang-kadang bisa dipahami dan kadang tidak, dan saya masih perlu menjelaskan ulang dan membimbing anak saya.*

YD : Menurut ibu apakah anak dapat mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal dalam pembelajaran daring?

TS : *Kalau untuk kreatifitas anak dalam pembelajaran daring saya rasa anak masih kurang dalam perkembangannya karena beda dengan masuk sekolah mas, kalau di rumah anak susah untuk diarahkan.*

YD : Menurut ibu apa dampak positif dan negatif ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

TS : . *Kemudian untuk dampak positif ketika belajar di sekolah digantikan daring itu anak lebih dekat dengan orang tua, negatifnya anak kebanyakan menggunakan hape, kebanyakan bermainnya*

YD : Berapa lama waktu yang efektif digunakan anak dalam melakukan pembelajaran daring ?

TS : *Waktu yang efektif untuk anak belajar dalam sehari ketika daring cukup satu jam mas.*

YD : ketika melihat anak mulai jenuh apakah bapak/ibu selalu memberi motivasi kepada anak?

TS : *Terus ya kalau anak jenuh saya selalu memberi motivasi kepada anak saya seperti ketika ada maunya atau yang diinginkan saya berusaha menurutinya.*

YD : Adakah harapan kepada pemerintah tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang berlangsung?

TS : *Terus untuk harapan kedepannya untuk pembelajaran daring ini secepatnya kalau bisa masuk karena apa yang diterangkan orang tua berbeda dengan gurunya jadi anak susah memahami.*

YD : Adakah kegiatan lain yang dilakukan anak setelah melakukan pembelajaran daring?

TS : *Untuk kegiatan lain setelah belajar daring anak saya biasanya ya bermain kalua sore ikut TPA.*

YD : Menurut ibu sejauh mana efektifitas pembelajaran daring bagi anak?

TS : *untuk efektifitas pembelajaran daring bagi anak mungkin belum efektif mas karena ketika belajar anak lebih cepat jenuh terus suka rewel juga,*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat membentuk karakter anak?

TS : *untuk membentuk karakter anak menggunakan pembelajaran daring menurut saya sih belum mas karena kan pembentukan karakter anak ga bisa melalui secara online dan guru harus benar-benar mengenali karakter siswa itu gimana, kalau daring kan cuma belajar materi saja sedangkan kalau karakter kan harus secara langsung gitu mas.*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat menjadi olak ukur kemampuan anak dalam belajar?

TS : *Untuk tolak ukur kemampuan anak dalam belajar, pembelajaran daring belum bisa alasannya kan jika tolak ukur pembelajaran siswa harus menguasai pembelajaran yang telah disampaikan guru, sedangkan jika secara online siswa tidak memperhatikan*

penjelasan guru terus, otomatis siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan.

YD : Apa hambatan yang sering dialami anak ketika pembelajaran daring dilakukan?

TS : *Untuk hambatan yang dialami saat pembelajaran daring biasanya anak cepat jenuh tidak bisa fokus.*

YD : Adakah keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

TS : *Kemudian keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan daring, anak kangen hal yang ada di sekolah.*

Nama : Arma Cahyani

Wali dari : M. Adzka Yuhdi Naufal

Aamat : RT 01RW 20. Dusun Sapen,Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 23 November 2020

YD : Peneliti

AC : Informan

YD : Menurut ibu apa pembelajaran daring itu?

AC : *" pembelajaran daring itu ya pembelajaran melalui online terus penugasan melalui media online oleh gurunya mas*

YD :Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran daring dilakukan?

AC : *untuk kendala media, dari anak saya sih tidak ada kendala, soalnya menggunakan punyanya orang tua,*

YD : Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembeajaran daring?

AC : *lalu untuk mataeri gurunya memberi melalui Whatsaap grup, terus*

YD : Apakah ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung?

AC : *untuk mengawasi anak saat belajar ya kadang egak selalu terus ya mas,*

YD : Bagaimana ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak beajar?

AC : *tapi kalo sempat ya saya segerakan untuk mengawasi dan membimbingnya kemudian saya selalu mengingatkan untuk belajar*

YD : Apakah materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring dapat dipahami anak?

AC : *Kekurangan dari pembelajaran online biasanya anak-anak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi saya harus menjelaskan menjelaskan berulang-ulang lagi. Tapi kadang kita sebagai orang tua bisa paham tapi juga kadang susah untuk paham dari materi yang disampaikan, jadinya ya sistem pembelajaran nya gak maksimal mas.*

YD : Menurut ibu apakah anak dapat mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal dalam pembelajaran daring?

AC : *belum bisa mas*

YD : Menurut ibu apa dampak positif dan negatif ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

AC : *Kalo untuk kelebihan dari belajar online ya banyak mas jadinya kan kedekaan antara orang tua dan anak jadi lebih sering, anak-anak jadi lebih aman karna ya Cuma ada di rumah terus, ya meskipun kadang anak-anak jadi kurang fokus karna mengalami kebosanana.*

YD : Berapa lama waktu yang efektif digunakan anak dalam melakukan pembelajaran daring ?

AC : *satu jam penuh aja anak saya sudah ngeluh pengen ini itu mas*

YD : ketika melihat anak mulai jenuh apakah bapak/ibu selalu memberi motivasi kepada anak?

AC : *dorongan kepada anak biar anak tetep bisa semangat belajar,*

YD : Adakah harapan kepada pemerintah tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang berlangsung?

AC : *jadi ya menurut saya pembelajaran dengan tatap muka itu perlu mas, karna biar anak gak merasa jenuh kan mereka bisa ketemu temen-temen yang ada di sekolah, ada temen bermain gak kayak pas di rumah. Kendala lainnya kadang kalo lagi proses tanya jawab anak susah menjawab karna gak ngerti materi yang diberikan, jadi sebagai orang tua bener-bener harus ikut belajar lagi, tapi kan kseibukan dari setiap orang tua berbeda mas, kadang juga banyak yang ngeluh karna nungguin anaknya daring mereka yang seharusnya berangkat ke kebun pagi jadi gak bisa. Kadang juga anak sering ngeluh bosan kadan juga ngeyel karana yang ngajari orang tuanya bukan gurunya. Terus yang bikin saya ngeluh juga kadang banyak banget tugas mas. Jadi menurut saya sekolah dengan sistem offline itu juga perlu mas,*

YD : Adakah kegiatan lain yang dilakukan anak setelah melakukan pembelajaran daring?

AC : *ya bermain sama temen-temennya abis belajar*

YD : Menurut ibu sejauh mana efektifitas pembelajaran daring bagi anak?

AC : *masih belum mas karena anak saya belum bisa belajar maksimal dari pembelajaran daring ini mas*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat membentuk karakter anak?

AC : *menurut saya belajar daring juga kurang dapat membentuk karakter anak mas, karna kalo di rumah kerjaanya ngeyel, kadang dibangunin juga susah jadi pas belajar daring gak mandi terus jadi dalam pembentukan karakter bagi anak itu sangat kurang.*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat menjadi olak ukur kemampuan anak dalam belajar?

AC : *Untuk mengukur kemampuan anak dengan pembelajaran daring itu kurang efektif, soalnya misalnya ulangan ya mas anak-anak jaman sekarang lebih cari cara yang mudah buka google jadinya ya gak ada kejujuran dalam proses pembelajaran*

YD : Apa hambatan yang sering dialami anak ketika pembelajaran daring dilakukan?

AC : *mengeluh dan bosen, karena menganggap yang mengajari lebih enak ibu guru daripada orang tuanya*

YD : Adakah keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

AC : *anak sering bilang kebanyakan tugas gitu mas*

Nama : Bening Sunarsih

Wali dari : Aryo Dewantoro

Aamat : RT 01RW 20. Dusun Sapen,Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 24 November 2020

YD : Peneliti

BS : Informan

YD : Menurut ibu apa pembelajaran daring itu?

BS : *Menurut saya daring itu pembelajaran jarak jauh dari guru, kemudian murid mengerjakan atau belajarnya dari rumah, ketika dirumah dibantuboleh orang tua dan dilakukan melalui online*

YD :Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran daring dilakukan?

BS : *Untuk kendala yang anak saya alami biasanya kuota data yang tiba-tiba habis mas, terus juga mood anak yang kadang kurang baik gitu,*

YD : Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembeajaran daring?

BS : *Untuk medianya biasanya belajarnya melalui whatsaap grup, google clasroom dan zoom juga mas.*

YD : Apakah ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung?

BS : *untuk mendampingi anak sih selalu saya sempatkan dan selalu mengingatkan ketika ada tugas*

YD : Bagaimana ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak beajar?

BS : *untuk mengatur waktunya ya saya bangun pagi terus mengerjakan kegiatan rumah tangga dahulu setelah itu baru mendampingi anak untuk belajar*

YD : Apakah materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring dapat dipahami anak?

BS : *menurut saya untuk materi yang disampaikan oleh guru untuk dipahami anak masih kurang maksimal ya mas, karena ketika anak tidak paham dan ibuya menjelaskan anak tidak memperhatikannya, jadi susah untuk dipahami mas*

YD : Menurut ibu apakah anak dapat mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal dalam pembelajaran daring?

BS : *Untuk mengembangkan kretifitas anak secara maksimal melalui pembelajaran daring ini saya rasa tidak mas, yak karena setelah belajar anak malah banyak mainan hp mas setelah itu.*

YD : Menurut ibu apa dampak positif dan negatif ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

BS : *Untuk positifnya ketika belajar di sekolah di gantikan dirumah itu orang tua selalu mengawasi anak secara penuh, terus anak jadi*

tau cara menggunakan media yang benar. Untuk negatifnya anak jadi lebih malas mas, terus penggunaan hp berlebihan juga mas.

YD : Berapa lama waktu yang efektif digunakan anak dalam melakukan pembelajaran daring ?

BS : *Kalo untuk waktu belajar yang efektif dalam sehari sih satu jam udah cukup mas*

YD : ketika melihat anak mulai jenuh apakah bapak/ibu selalu memberi motivasi kepada anak?

BS : *Kalo anak jenuh ya pasti selalu saya motivasi mas, kan itu kewajiban saya sebagai orang tua*

YD : Adakah harapan kepada pemerintah tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang berlangsung?

BS : *kalo untuk harapan kedepannya tentang pembelajaran daring ini sih ya walaupun belajar secara daring ya tetap perlu adanya tatap muka mas, ya walaupun seminggu sekali dua kali gitu, supaya materi yang dijelaskan bisa lebih paham diterima oleh anak langsung gitu.*

YD : Adakah kegiatan lain yang dilakukan anak setelah melakukan pembelajaran daring?

BS : *Untuk kegiatan lain seteah belajar ya anak saya biasanya main, terus membantu orang tua juga mas*

YD : Menurut ibu sejauh mana efektifitas pembelajaran daring bagi anak?

BS : *jika sejauh mana efektifitas pembelajaran daring ya mas, masih kurang efektif, karena materi yang tersampaikan tidak maksimal*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat membentuk karakter anak?

BS : *Untuk pencapaian hasil pembelajaran ketika berada dirumah itu biasanya kurang maksimal, yang pertama anak kurang memahmi materi yang disampaikan oleh guru karena tidak ada penjelasan secara langsung. kedua, anak jaman sekarang lebih suka hal yang*

praktis contohnya dengan mencari jawaban di google. Yang ke tiga, banyak orang tua yang membantu anak mengerjakan tugas atau ujiaan secara menyeluruh jadi kurang adanya kejujuran yang dalam proses pembelajaran.

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat menjadi olak ukur kemampuan anak dalam belajar?

BS : *Kekurangan lainnya anak kurang paham perintah dari guru dan juga terlalu banyaknya tugas sehinng membuat anak cepat jenuh dalam belajar karena anak tidak dapat bertemu temannya yang biasanya jadi semangat dalam belajar jadi kemampuan anak dalam belajar masih sangat kureang mas*

YD : Apa hambatan yang sering dialami anak ketika pembelajaran daring dilakukan?

BS : *kurang paham apa yang diperintahkan oleh guru mas*

YD : Adakah keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

BS : *terlalu banyak tugas, cepat jenuh, tidak suka karena tidak ketemu temennya*

Nama : Murni Andari

Wali dari : Atalah Alif Pratama

Aamat : RT 01RW 20. Dusun Sapen,Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 24 November 2020

YD : Peneliti

MA : Informan

YD : Menurut ibu apa pembelajaran daring itu?

MA : *Menurut saya pembelajaran daring itu ya tentang belajar yang dilakukan secara online kemudian dilakukan dirumah oleh anak mas*

YD :Adakah kendala media atau alat yang digunakan ketika pembelajaran daring dilakukan?

MA : *untuk kendala media alhamdulilah tidak ada sih.*

YD : Metode atau aplikasi apa yang digunakan anak dalam pembeajaran daring?

MA : *Untuk guru biasanya memberikaan materi dan tugas lewat whatsaap grup kemudian kaya vidio pembelajaran dari youtube juga mas*

YD : Apakah ibu selalu mengawasi ketika anak sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung?

MA : *Kalau untuk mengawasi anak sih tidak selalu ya mas kan karena saya juga ada kerjaan lain gitu*

YD : Bagaimana ibu mengatur waktu dalam mendampingi ketika anak beajar?

MA : *setelah saya selesai pulang kerja baru saya cek tugasnya sudah selesai apa belum*

YD : Apakah materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring dapat dipahami anak?

MA : *Menurut saya kalau belajar lewat daring masih kurang maksimal, karena kita sebagai orang tua harus ikut memahami dan menerangkan lagi materi yang diberikan oleh guru jadi pembelajran masih kurang sangat maksimal*

YD : Menurut ibu apakah anak dapat mengembangkan kreatifitasnya secara maksimal dalam pembelajaran daring?

MA : *tidak maksimal mas, masih sangat kurang*

YD : Menurut ibu apa dampak positif dan negatif ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

MA : *Dulu saya dapat membatasi anak dalam menggunakan hp dengan adanya pembelajaran daring membuat anak menjadi berlebihan dalam menggunakan hp, kuota cepat habis karena biasanya selaindibuat nugas dibuat main game juga. Selain itu anak juga merasakan cepat jenuh karena tidak ada teman. Akan tetapi juga terdapat dampak positif, salah satunya waktu dengan keluarga lebih banyak*

YD : Berapa lama waktu yang efektif digunakan anak dalam melakukan pembelajaran daring ?

MA : *satu jam sudah paling efektif mas*

YD : ketika melihat anak mulai jenuh apakah bapak/ibu selalu memberi motivasi kepada anak?

MA : *Ketika melihat anak jenuh saya selalu memberi semangat dan membantu mengerjakan tugas mereka agar cepat selesai.*

YD : Adakah harapan kepada pemerintah tentang ketentuan pembelajaran daring yang sekarang berlangsung?

MA : *Menurut saya dengaan adanya pembelajaran online ini kalo bisa jangan lama-lama, karena saya tidak setiap waktu dalam mendampingi anak belajar, saya juga harus bekerja dan kadang udah capek kerja masih bantuin anak ngerjain tugas.*

YD : Adakah kegiatan lain yang dilakukan anak setelah melakukan pembelajaran daring?

MA : *ya bermain sama temenya mas*

YD : Menurut ibu sejauh mana efektifitas pembelajaran daring bagi anak?

MA : *Untuk ke efektifitasan pembelajran daring sangat kurang karena anak cenderung sangat sulit menerima materi pembelajaran.*

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat membentuk karakter anak?

MA : *Kalo pembelajaran daring sih belum dapat untuk membantu dalam membentuk karakter anak, karena kan anak susah nurut*

juga sama orang tua saat dibilangin, beda kalo sama gurunya yang bilangin pas di sekolah anak akan lebih nurut.

YD : Apakah dengan pembelajaran daring dapat menjadi olak ukur kemampuan anak dalam belajar?

MA : *Kalo menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam belajar,pembelajaran daring ini masih susah mas, ya gimana anak mau nilainya bagus, la memahami maeri aja kadang masih susah, kemudian ketika mengerjakan tugas kan lebih banyak membaca dan mencari jawaban langsung lewat hp mas.*

YD : Apa hambatan yang sering dialami anak ketika pembelajaran daring dilakukan?

MA : *Untuk hambatan yang dialami anak saat belajar daring biasanya kuotanya cepat abis karena buat main game, suka menunda-nunda tugas juga, suka cepet jenuh kalo mengerjakan paham materi dan anak harus mencari lagi melalui hp*

YD : Adakah keluhan anak ketika pelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring?

MA : *Kalo keluhan anak ketika pembelajaran disekolah digantikan pembelajaran daring ya sering bilang kangen temennya, terus pengen main sama temennya juga mas.*

LAMPIRAN

Bapak Yunianto

Bapak Arifajar Wibisono

Ibu Marwanti

Ibu Tri Supatmi

Ibu Arma Cahyani

Ibu Listya

Ibu Nurbaiti

Ibu Yuli Karlinda

Ibu Murni Andari

Ibu Bening Sunarsih